



British Embassy  
Jakarta



# Menuju Data Perdagangan Orang yang Baik

Sebuah Buku Kerja dan Panduan  
Lapangan untuk Organisasi  
Masyarakat Sipil Indonesia





# **Menuju Data Perdagangan Orang yang Baik**

Sebuah Buku Kerja dan Panduan Lapangan  
untuk Organisasi Masyarakat Sipil Indonesia

## Penulis Inti

**Jessie Brunner** Senior Program Manager, Center for Human Rights dan International Justice, Stanford University

## Kontributor Kunci

**Luis Fabiano de Assis** Kepala Riset dan Data Officer, Kantor Kejaksaan Federal Brasil

**Sarah Jakiel** Ahli & Konsultan Anti-Perdagangan orang Independen

**Kyra Jasper** Asisten peneliti, Center for Human Rights and International Justice, Stanford University

**Aviva Nababan** Konsultan Riset Hak Asasi Manusia independen

**Erasmus Napitupulu** Direktur Eksekutif, Institute for Criminal Justice Reform (ICJR)

**Maidina Rahmawati** Program Manager, Institute for Criminal Justice Reform (ICJR)

**Karen Snyder** Ahli evaluasi perdagangan orang, Snyder Consulting

**Jane Aileen Tedjaseputra** Program Manager, Lembaga Kajian dan Advokasi Independensi Peradilan

Perkembangan dokumen ini tidak akan tercapai dengan bantuan pendanaan dari **Kedutaan Besar Inggris, Jakarta**.

## Tata Letak dan Desain

**Maria Meliana S** (mmeliana.suryadi@gmail.com)

# Daftar Isi

<b>1. Pendahuluan</b>	<b>1</b>
1.1 Bagaimana menggunakan buku kerja ini	2
1.2 Catatan tentang Kerangka Hukum	4
<b>2. Nilai + Data Organisasi</b>	<b>5</b>
2.1 Apa itu data yang baik?	10
2.2 Mulailah dengan pertanyaan, bukan jawaban	14
<b>3. Pertimbangan Penting untuk Pengumpulan Data yang Efektif dan Sesuai Etika</b>	<b>18</b>
<b>4. Sistem Data</b>	<b>21</b>
4.1 Membuat alur kerja	23
4.2 Definisikan unsur data	27
4.3 Pastikan data bersih	29
<b>5. Standar Identifikasi Korban</b>	<b>30</b>
<b>6. Keamanan Data</b>	<b>32</b>
6.1 Lakukan langkah keamanan kecil untuk dampak besar	33
6.2 Gunakan enkripsi untuk mengamankan data digital	38
6.3 Samarkan identitas orang dengan pengidentifikasi atau kode unik	38
6.4 Kata sandi dan frasa sandi	39
<b>7. Berbagi Data</b>	<b>40</b>
<b>8. Analisis dan Interpretasi Data</b>	<b>45</b>
<b>9. Presentasi dan Visualisasi Data</b>	<b>54</b>
9.1 Sertakan rambu-rambu untuk interpretasi data	54
9.2 Bagaimana cara melibatkan penyintas dalam penjangkauan	63
<b>10. Glosarium</b>	<b>68</b>



# 1. Pendahuluan

**P**erdagangan orang adalah pelanggaran berat hak asasi manusia yang membutuhkan intervensi dalam berbagai aspek dan sistemis untuk diperangi. Orang-orang dari segala usia dieksploitasi menjadi pekerja paksa dan pekerja seks komersial di masing-masing dari 34 provinsi di Indonesia, yang merupakan negara sumber utama dan, pada tingkat lebih rendah, menjadi negara transit dan tujuan untuk perdagangan orang. Pekerja migran Indonesia bisa menjadi rentan, dan kami mengamati banyak kasus perdagangan orang dalam pekerjaan domestik, pabrik, konstruksi, manufaktur, di perkebunan kelapa sawit, dan di bidang perikanan. Perdagangan orang secara domestik atau hanya di wilayah Indonesia, misalnya eksploitasi seksual, juga merupakan masalah yang signifikan.

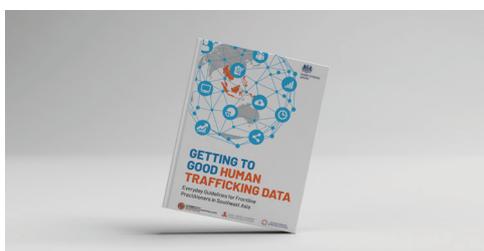
Seperti halnya masalah apa pun, intervensi yang berhasil harus didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diandalkan tentang apa yang terjadi, kepada siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana. **Sederhananya, tanpa data yang baik, kita tidak akan pernah bisa menghentikan masalah ini.** Agar dapat efektif secara maksimal, strategi pencegahan harus ditargetkan pada masyarakat atau komunitas di mana komunitas tersebut lebih cenderung menjadi korban, upaya perlindungan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan korban, dan proses penuntutan kasus harus mengandalkan bukti yang kuat dan dapat diandalkan.

Data perdagangan orang tidak hanya jumlah klien yang dilayani/ didampingi atau jumlah penuntutan kasus pada wilayah tertentu – data tentang perdagangan orang juga informasi tentang kebutuhan orang-orang, bagaimana mereka dan akan dilayani/didampingi apa yang membuat seseorang rentan menjadi korban perdagangan orang sedari awal, apa modus operandi perdagangan orang tersebut, apa yang membuat masyarakat atau komunitas menjadi tangguh dan berdaya, berapa jumlah ganti rugi atau restitusi yang tepat untuk korban perdagangan orang, apa hukuman adil bagi pelaku perdagangan orang, apa yang mendorong pembuat kebijakan untuk mengembangkan peraturan perundang-undangan tentang anti-perdagangan orang, dan bagaimana cara mencegah kejahatan perdagangan orang sedari awal. Data tentang perdagangan orang bersifat **kualitatif** dan **kuantitatif**. **Selain itu, data tidak hanya harus ditabulasikan setahun sekali untuk menghasilkan laporan untuk pemerintah, donor, atau lembaga multilateral; pengumpulan data yang baik membutuhkan dedikasi yang berkelanjutan.**

Semakin banyak organisasi anti-perdagangan orang dapat menyelaraskan praktik, definisi, dan standarnya tentang pengumpulan, keamanan, dan analisis data, semakin besar peluang kita untuk menghasilkan data yang lebih akurat, lebih berkualitas, dan berguna untuk mengendalikan dan mendukung pekerjaan kita. Dari keselarasan tersebut, kita dapat lebih memahami intervensi mana yang berfungsi sehingga kita dapat mereplika dan menyesuaikan skala intervensi tersebut untuk mempercepat dampak dan menjangkau lebih banyak orang. Kita semua merasakan beban dengan keberadaan sumber daya yang terbatas, baik SDM, teknologi, atau anggaran dana. Karena itu, penting bagi kami untuk berbagi informasi dan wawasan untuk **meminimalkan duplikasi dan memaksimalkan dampak kolektif**. Jika kita ingin membuat dampak yang berarti dalam masalah perdagangan orang, **kolaborasi bukan merupakan pilihan, namun adalah suatu keharusan.**

Ide tentang pengumpulan data tidak harus selalu menakutkan. Buku kerja ini menyediakan panduan yang bermanfaat dan mudah diimplementasikan untuk mendukung organisasi Anda dalam mengumpulkan data yang baik dan menggunakannya untuk membentuk program kerja Anda. Mempelajari cara mengintegrasikan pengumpulan dan pemanfaatan data yang baik akan berdampak untuk memastikan program kerja Anda berdampak dan memungkinkan Anda untuk mengevaluasi dan belajar dari apa yang berhasil, misalnya, panduan ini berguna untuk membantu mengembangkan kampanye advokasi yang lebih bertarget yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau komunitas. Sering kali, apa yang dibutuhkan untuk mencapai data yang baik adalah ketelitian terhadap detail yang dikombinasikan dengan semangat; tidak perlu selalu rumit atau pun sangat teknis.

## 1.1 Bagaimana menggunakan buku kerja ini



*Pedoman pelengkap*

Getting to Good Human Trafficking Data: A **Workbook and Field Guide** for Indonesian Civil Society complements [Getting to Good Human Trafficking Data: Everyday Guidelines for Frontline Practitioners in Southeast Asia](https://humanrights.stanford.edu/publications/getting-good-human-trafficking-data-everyday-guidelines-frontline-practitioners) (<https://humanrights.stanford.edu/publications/getting-good-human-trafficking-data-everyday-guidelines-frontline-practitioners>).

Kedua dokumen ini harus dirujuk bersama sebanyak mungkin. Buku Kerja ini menguraikan ide-ide penting, pertanyaan, dan latihan untuk Anda kerjakan bersama tim Anda, sedangkan Pedoman yang tersebut di atas beserta tautan yang dapat dipakai untuk mengaksesnya, memberikan lebih banyak informasi latar belakang dan justifikasi. Buku Kerja ini dimaksudkan untuk membantu membimbing diskusi internal seputar data di organisasi Anda, untuk memastikan Anda mendapatkan hasil maksimal dari data yang sudah Anda kumpulkan, dan untuk secara proaktif berusaha memberi solusi atas tantangan yang mungkin Anda hadapi sebagai tim dalam memahami atau menerapkan pendekatan menggunakan data ini.

Buku kerja ini bertujuan untuk menjadi praktis dan dapat ditindaklanjuti; namun, untuk memulainya, kami pertama-tama menawarkan beberapa panduan tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip data dasar dengan nilai-nilai organisasi Anda, serta kerangka kerja etis dan kerangka hukum yang perlu diketahui ketika Anda akan melakukan rencana pengumpulan data perdagangan orang. Pada dasarnya, pikirkan bahwa buku kerja ini sebagai blok bangunan untuk membuat atau meningkatkan protokol dan sistem internal organisasi Anda, khususnya seputar data.



Kata dalam warna **biru** didefinisikan dalam glosarium yang disertakan di akhir Buku Kerja.

Pertanyaan dan latihan dalam warna **orange** dimaksudkan untuk dibahas dan dievaluasi dengan tim Anda. Pada pertanyaan ini tidak ada jawaban yang benar; hal ini dilakukan sebagai peluang untuk memulai percakapan penting seputar data dan mendorong pengembangan kebijakan organisasi yang lebih kuat

*Catatan: Latihan yang disertakan dapat dilakukan secara individu atau sebagai tim. Beberapa pertanyaan dan latihan ini juga dapat digunakan ke dalam ruang pertemuan kelompok dengan beberapa organisasi dan mitra hadir untuk mempertimbangkan berbagai pendapat dan ide.*

Buku kerja ini **difokuskan terutama pada pengumpulan data digital (artinya untuk digunakan pada komputer), data administrasi** yang berfokus untuk pendampingan dan pemahaman korban, tetapi banyak kiat dan aturan yang juga berlaku untuk data analog atau bukan jenis data digital dan jenis data lainnya. Meskipun data digital dapat lebih mudah dikumpulkan, disimpan, ditransfer, dan dianalisis, karena mereka tidak memakan ruang fisik seperti berkas kertas, namun keamanan dan manajemen yang efektif dari data digital juga dapat menjadi tantangan tersendiri. Dengan demikian, suatu organisasi tidak direkomendasikan untuk pindah ke sistem digital sampai organisasi tersebut siap. Mengumpamakan data sebagai air dengan berbagai bentuknya mungkin dapat membantu untuk memahami kerumitan pengamanan data digital \*. Pada umumnya sistem data kita dibangun dalam bentuk yang kita cukup kenal dan mudah untuk disimpan; ibarat air, dalam bentuk cair maupun es. Namun data digital seperti uap: hampir tidak mungkin untuk dikendalikan, apalagi jika dikendalikan dengan sistem yang sudah ketinggalan zaman.



\*Konsep ini diatribusikan kepada Lucy Bernholz dari Digital Civil Society Lab di Stanford University.

## 1.2 Catatan tentang Kerangka Hukum



Perdagangan orang tidak hanya merupakan pelanggaran yang parah terhadap norma-norma hak asasi manusia, tetapi juga telah didefinisikan dengan jelas dalam hukum internasional dan domestik. Oleh karena itu penting untuk memahami konteks hukum di mana Anda bekerja, karena penting bagi Anda untuk memahami bagaimana standar dan ketentuan dalam kerangka hukum berlaku pada kegiatan-kegiatan inti dalam pekerjaan Anda seperti identifikasi korban, proses peradilan pidana, dan kompensasi atau ganti rugi untuk korban. **Lampiran 1: Kerangka Hukum** menguraikan definisi internasional umum tentang kejahatan perdagangan orang, sebagaimana dikodifikasi dalam Protokol Palermo dalam Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melawan Kejahatan Terorganisir Transnasional, dan lampiran ini juga memuat analisis singkat Undang-Undang (UU) Indonesia Nomor 21/2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).

## 2. Nilai + Data Organisasi

**B**anyak konsep data terdengar lebih menakutkan daripada yang sebenarnya. Tidak semua orang perlu menjadi ahli data, tetapi kita semua dapat memperoleh manfaat dari kesadaran dasar mengenai metode pengumpulan data, keterampilan analisis data, dan protokol keamanan data. Kesadaran dan pengetahuan tentang hal-hal tersebut juga akan memperkaya kualitas serta efektivitas pekerjaan kita dapat memperoleh manfaat.

Sebagian besar dari kita terus-menerus menghasilkan dan mengumpulkan **data kualitatif** dan **data kuantitatif** tanpa berpikir. **Data adalah blok pembangun informasi, yang menghasilkan pengetahuan yang kemudian kita memanfaatkan untuk mengambil keputusan.** Di bidang anti-perdagangan orang, keputusan-keputusan tersebut dapat berdampak sangat langsung pada kehidupan seseorang. Juga, banyak dari isu-isu terkait pengumpulan dan pengelolaan data berdampak langsung pada hak asasi manusia dari subyek data. Itu sebabnya isu-isu tersebut harus menjadi komponen penting dalam pekerjaan kita.



Data yang baik memaksimalkan akurasi dan kelengkapan sembari meminimalkan **bias** dan kesalahan. Data yang baik juga dikumpulkan dan dianalisis dengan cara yang bertanggung jawab dan melindungi orang-orang yang dideskripsikan oleh data tersebut (dengan kata lain, subyek data). Keputusan tentang pemrograman, kebijakan, dan undang-undang yang dibuat tanpa data cenderung tidak efisien dan tidak efektif - dan bahkan mungkin berbahaya.

Data memberi kita dasar untuk menunjukkan apa perubahan yang telah terjadi karena pekerjaan kita secara nyata dan bukan hanya sekedar berdasarkan perasaan kita. Hal ini penting untuk bukan saja untuk membentuk program Anda dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh donor, tetapi juga bisa berdampak pada perundang-undangan dan kebijakan setempat. Banyak dari Anda sudah memiliki arsip kasus yang cukup komprehensif yang memuat sejarah keluarga, informasi migrasi, profil kesehatan, dan data penting lainnya yang dapat membantu memahami penyebab dan akibat dari perdagangan orang. Namun sering kali data ini tidak lengkap, kualitasnya beragam, atau disimpan di suatu tempat yang menyebabkan pemeriksaan secara cermat menjadi sulit untuk dilakukan. Sebenarnya, mengumpulkan informasi secara tidak memadai dan tidak tepat dapat menghambat kemampuan kita untuk benar-benar menghitung subyek yang kita layani dan juga dapat mengurangi pengaruh pengalaman subyek-subyek tersebut terhadap pendekatan yang kita gunakan dalam melakukan pekerjaan kita. Tidak memadainya kualitas dan kuantitas pengumpulan informasi menghambat kemampuan kita untuk memberdayakan komunitas yang kita layani dan mengurangi kesempatan bagi kita untuk mencegah dampak buruk yang mungkin terjadi.

Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **What do we mean by "Human Trafficking Data"?** and **Data Systems.**

Untuk melayani atau mendampingi komunitas yang kita layani dengan lebih baik, kita perlu fokus kepada pengumpulan data secara sistematis dan efektif. **Kita harus sering bertanya pada diri sendiri, "Apa yang perlu saya ketahui untuk melakukan pekerjaan saya dalam gerakan untuk mengakhiri perdagangan orang?" Dengan kata lain, pekerjaan kita harus dimulai dengan pertanyaan, bukan data.** Pertanyaan-pertanyaan ini harus secara jelas dikaitkan dengan tujuan organisasi, apakah itu mandat publik resmi atau pernyataan misi yang lebih bersifat aspirasi. Jika tim Anda belum memiliki visi atau tujuan dengan definisi yang jelas, lihat **Lampiran 2: Tujuan Organisasi dan Teori-Teori Perubahan** sebagai panduan tentang bagaimana cara mengembangkan tujuan organisasi sebagai jangkar bagi teori perubahan Anda.

Seperti yang disebutkan dalam pendahuluan, pertanyaan dalam warna **orange** di seluruh Buku Kerja ini dimaksudkan untuk didiskusikan dan dievaluasi bersama-sama dengan tim Anda. Tidak ada satu jawaban yang benar; ini adalah kesempatan untuk memulai percakapan penting seputar pengumpulan data dan mendorong kebijakan organisasi yang lebih kuat. Latihan yang disertakan dalam Buku Kerja ini dapat dilakukan secara individu atau sebagai sebuah tim. Banyak dari pertanyaan dan latihan ini juga dapat dibahas dan dilakukan dalam konteks pertemuan kelompok yang dihadiri oleh beberapa organisasi dan mitra sebagai cara untuk mempertimbangkan berbagai pendapat dan ide.

**Bagaimana organisasi Anda memaksimalkan dampak positif dari pekerjaan Anda pada komunitas yang ingin Anda layani/dampingi?**

---

---

---

---

---

**Sebutkan beberapa jenis data kualitatif yang dikumpulkan organisasi Anda.**

*Misalnya laporan media dalam bentuk teks, wawancara mendalam yang dilakukan dengan persetujuan pihak yang diwawancarai, pendapat hukum untuk memperkuat argumen / kampanye advokasi*

---

---

---

---

---

**Sebutkan beberapa jenis data kuantitatif yang dikumpulkan organisasi Anda.**

*Misalnya jumlah kasus perdagangan orang yang berasal dari laporan media, data statistik dari kementerian / lembaga pemerintah, statistik demografi profil korban*

---

---

---

---

---

Dari sana, kita dapat mulai bertanya, **“Apa yang kita dapatkan dari data kita?”**

Data yang baik harus dianggap sebagai dasar dari semua upaya anti-perdagangan orang. Data dapat membantu kita memahami:

- Bagaimana membuat kampanye peningkatan kesadaran yang lebih efektif
- Cara yang lebih baik untuk melatih pekerja komunitas kita
- Pengalaman penyintas 5 tahun pasca perdagangan orang yang dialaminya
- Berapa persen dari penyintas mengakses pelayanan secara menyeluruh
- Rata-rata jumlah ganti rugi atau restitusi dalam suatu yurisdiksi tertentu
- Bagaimana kinerja berbagai daerah terkait dengan kasus perdagangan orang yang sampai ke pengadilan setempat
- Bagaimana bahkan konsep perdagangan orang berbeda di berbagai wilayah
- Bagaimana keadaan kita sebagai suatu gerakan anti perdagangan orang, dengan cara mengukur kinerja kita dalam melakukan tugas harian kita atau kekuatan kemitraan-kemitraan yang telah kita jalin

**Luangkan waktu sejenak untuk menuliskan beberapa sasaran menyeluruh yang Anda harap organisasi Anda dapat capai di tahun mendatang (misalnya jenis layanan apa yang ingin Anda berikan, pekerjaan advokasi yang ingin Anda lakukan, kemitraan baru yang ingin Anda bangun, dll.). Setelah Anda meninjau seluruh Buku Kerja ini, kembalilah ke sasaran-sasaran yang sudah anda catat tersebut dan tambahkan catatan tentang bagaimana Anda dapat menggunakan apa yang telah Anda pelajari untuk mencapai sasaran-sasaran itu.**

*Adakan rapat setiap kuartal untuk mengevaluasi kemajuan Anda, mencatat apa yang telah Anda capai dan hambatan apa yang menghalangi lajunya kemajuan dalam pencapaian sasaran.*

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Tuliskan beberapa mitra utama Anda (LSM lain, lembaga pemerintah, organisasi berbasis agama, universitas setempat, dll. Apa yang dibawa masing-masing mitra Anda ke dalam kerja kalian, dan apa yang dapat Anda berikan dalam kerja tersebut? Hubungan yang mana yang ingin Anda perkuat dan bagaimana Anda mungkin dapat melakukan ini?**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### **Apa manfaat pengumpulan data untuk organisasi kita?**

*Tanggapan yang mungkin diberikan: "Kami memahami pentingnya mengetahui siapa klien kami, dari mana mereka berasal, dan bagaimana kami dapat memenuhi kebutuhan mereka. Apa pun yang kami lakukan dalam program kerja kami harus didasarkan pada bukti."*

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## 2.1 Apa itu data yang baik?



Di bawah ini adalah kualifikasi **data yang baik**. Mungkin sulit untuk menghasilkan data yang memenuhi semua kualifikasi ini, tetapi ini adalah kualitas yang harus kita tuju. Penting untuk diingat bahwa pengumpulan data adalah permulaan; agar data tersebut bermakna, harus dianalisis dan dibagikan dengan cara yang berdampak. Mengadopsi prinsip-prinsip ini akan membuat pekerjaan Anda dapat berdampak untuk kebijakan pemerintah, meningkatkan reputasi organisasi, dan membuat program kerja Anda lebih menarik bagi donor.

### Good data are:



#### sahih

**data harus mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukurnya**

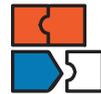
Misalnya, menanyakan kepada penyintas perdagangan orang apakah mereka menderita trauma dengan pertanyaan ya / tidak, jelas belum tentu sah. Menggunakan alat penyaringan berdasarkan informasi trauma untuk mengukur respons korban terhadap berbagai indikator trauma akan menghasilkan data yang lebih sah.



#### akurat

**data harus dengan benar mencerminkan apa yang mereka klaim untuk gambarkan**

Akurasi membutuhkan data yang dimasukkan dengan cermat dan benar, suatu proses yang harus diperiksa dengan pengujian acak secara sistematis. Misalnya, jika seseorang secara keliru memasukkan 100 sebagai ganti 10 untuk jumlah korban yang hadir dalam kasus tertentu, hal itu tidak hanya menjadikan angka dalam kasus itu tidak akurat, tetapi juga angka-angka ringkasan yang ditarik dari semua set data kasus yang dimiliki organisasi Anda.



#### relevan

**hanya informasi yang berlaku dan perlu yang harus dikumpulkan**

Misalnya, kita tidak boleh mengumpulkan data tentang riwayat medis seseorang jika informasi itu tidak penting bagi kasus mereka atau tidak penting dalam menentukan layanan atau merancang intervensi di masa depan.



#### dapat diandalkan

**bidang data/ variable data didefinisikan dengan jelas dan konsisten di seluruh organisasi, demikian juga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, untuk memastikan ketepatan dan dapat diperbandingkan.**

Untuk mencapai data yang andal, siapa pun yang mengumpulkan data dalam suatu organisasi harus dilatih untuk memastikan bahwa pendekatan, metode dan definisi yang sama digunakan secara menyeluruh. Misalnya, terdapat definisi yang jelas dan dipahami bersama tentang konsep-konsep seperti apa itu perdagangan orang, kerja paksa, atau perkawinan paksa.

Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **Seven Principles of a Data-Driven Movement.**



### tidak memihak

**data harus dikumpulkan dengan cara yang objektif dan transparan dalam metode-metodenya sambil mengakui dan membatasi segala bias**

Misalnya, bias dapat muncul ketika kita melakukan survei di suatu kabupaten tertentu karena mudah dijangkau (kemungkinan daerah tersebut memiliki sifat tertentu yang membuatnya berbeda dari daerah lainnya) atau dari tata bahasa yang digunakan dalam menyusun pertanyaan atau bahasa yang digunakan dalam melakukan suatu survei (pemahaman seseorang tentang arti suatu kata mungkin berbeda dari maksud Anda atau kemampuannya untuk menjawab sepenuhnya mungkin terbatas berdasarkan bahasa yang digunakan).



### dapat diakses

**informasi tentang bagaimana cara data tersebut dihasilkan harus dengan mudah tersedia bagi pemangku kepentingan utama baik di dalam maupun di luar organisasi**

Aksesibilitas mengacu tidak hanya untuk membuat data mudah ditemukan dan dianalisis dengan bidang data yang jelas, tetapi juga untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia dalam bahasa dan format yang dapat dimengerti.



### tepat waktu

**kegunaan dan validitas data dapat berubah dari waktu ke waktu sehingga yang terbaik adalah memprosesnya dengan cepat untuk pengambilan keputusan yang baik; data yang dikumpulkan pada saat kejadian atau pelaporan (real time) bisa jadi sangat berharga dalam situasi yang sedang beranjak genting. Data real time juga dapat terus terkumpul dan dari padanya kita dapat dibantu untuk memahami tren yang terjadi**

Misalnya, informasi tentang tren migrasi global sejak 10 tahun lalu mungkin tidak lagi mencerminkan pola saat ini. Mengevaluasi data secara bulanan, triwulanan, dan tahunan adalah praktik yang baik, baik itu untuk membuat keputusan dalam organisasi, maupun untuk berbagi data dengan publik.



### bertanggung jawab

**Terdapat kewajiban untuk memastikan pemenuhan hak atas privasi dan keamanan informasi dalam konteks pengumpulan, analisis, penyimpanan, presentasi dan penggunaan kembali informasi.**

Pengumpulan dan penggunaan data yang bertanggung jawab mencakup adanya kebijakan organisasi yang jelas dan tertulis yang sesuai dengan aturan privasi nasional dan praktik terbaik di lapangan.



### memberdayakan

**Data juga harus dapat mempromosikan akses pemangku kepentingan ke alat, konteks, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan data guna memenuhi tujuan tertentu**

Sifat memberdayakan data terbukti ketika informasi yang dikumpulkan dapat segera digunakan untuk melakukan sesuatu yang bernilai. (Contoh: memperbaiki keadaan seseorang yang membutuhkan intervensi tertentu atau menunjukkan dampak dari program atau layanan tertentu)

### Meskipun semuanya penting, kualitas data apa yang paling bernilai bagi organisasi Anda? Mengapa itu penting bagi Anda?

Tanggapan yang mungkin diberikan: "Karena organisasi kami membantu pemulangan para penyintas perdagangan orang, ketepatan waktu data sangat penting sehingga kami dapat meminimalkan waktu tunggu korban untuk mengakses sumber daya yang diperlukan bagi keselamatan dan rehabilitasi mereka."

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Meskipun tugas mengumpulkan dan mencatat data memakan waktu dan mungkin terasa kurang penting daripada pekerjaan yang berhadapan langsung dengan klien, data yang baik sangat penting agar dapat memahami sifat perdagangan orang dan menjangkau dan membantu para korban yang belum diidentifikasi. Tentu saja, data itu bukan benda ajaib. **Kemungkinan terbaiknya adalah data mencerminkan realitas secara akurat, namun terdapat juga kemungkinan terburuk di mana data mungkin menyesatkan atau tidak cukup untuk memberikan pengetahuan yang bermakna. Inilah mengapa kita harus berusaha bukan hanya mengumpulkan dan mengolah data ala kadarnya, melainkan harus data yang baik.**

Misalnya, selama ini terdapat persepsi keliru bahwa hanya warga negara asing yang dapat diperdagangkan atau bahwa perdagangan orang memerlukan perpindahan antar negara. Faktanya, perdagangan orang dapat terjadi pada warga negara Indonesia dalam batas wilayah negara ini. Jika petugas penegak hukum atau penyedia layanan sosial hanya fokus mencari korban asing maka mereka tidak akan melihat banyak orang lainnya yang berstatus WNI yang juga terkena dampak kejahatan yang mengerikan ini. Dengan kata lain, tipe korban kejahatan perdagangan orang bukan hanya satu; perdagangan orang bisa terjadi di mana saja dan menimpa semua jenis orang.

### **Apakah organisasi Anda pernah bertindak atas informasi yang ternyata buruk? Apa konsekuensinya? Bagaimana Anda mengatasi ini?**

*Jawaban yang mungkin diberikan: "Tim kami telah mencurahkan banyak waktu dan uang untuk melaksanakan kampanye peningkatan kesadaran di suatu komunitas. Baru belakangan kami sadar bahwa komunitas tersebut ternyata memiliki jumlah kasus perdagangan yang sangat rendah. Ketika kami melihat lagi ke belakang, kami menyayangkan sumber daya yang telah dihabiskan tidak kami gunakan untuk komunitas-komunitas di daerah asal korban perdagangan manusia dengan jumlah yang jauh lebih tinggi." Atau*

*"Tim kami mengimplementasikan program pencegahan berdasarkan analisis kasus kami, tetapi kami melihat kronologi kasus per kasus. Kami tidak memiliki sistem untuk melacak data dari waktu ke waktu sehingga upaya pencegahan kami hanya merupakan respons terhadap kasus yang saat ini sedang kami kerjakan."*

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Mengandalkan informasi yang salah, tidak lengkap, atau bias dapat menyebabkan intervensi menjadi tidak efektif atau malah merusak. Untuk meminimalkan dampak buruk tersebut, kita harus mencoba untuk memastikan semua data akurat, andal, dan tidak memihak. Ini tidak berarti bahwa Anda harus memiliki semua informasi dalam kasus tertentu untuk mengambil keputusan, tetapi Anda harus berusaha memvalidasi informasi jika memungkinkan dan memastikan bahwa intervensi yang Anda lakukan berdasarkan informasi terbatas tersebut dilakukan dengan hati-hati. Banyak pendekatan yang disarankan di bagian tentang **Data Systems** di Buku Kerja ini akan membantu Anda dalam memperkuat kualitas dan ketahanan data, seperti membuat alur kerja dan membangun sistem data yang lebih kuat.

### **Aspek pengumpulan, analisis, atau penggunaan data yang seperti apa yang berpotensi menimbulkan dampak buruk secara fisik atau emosional bagi para penyintas? Bagaimana risiko ini dapat dikurangi?**

*Tanggapan yang mungkin diberikan: Menggunakan alat identifikasi korban yang disusun dengan tidak memerhatikan kebutuhan khusus kondisi trauma dapat menimbulkan rasa sakit tambahan pada klien kami.*

---

---

---

---

---

---

---

---

**Bagaimana cara organisasi Anda memastikan kerahasiaan dan, jika perlu, anonimitas (penyembunyian identitas) untuk klien kami? Jelaskan bagaimana sistem dan kebijakan data Anda mendukung upaya ini.**

*Jawaban yang mungkin diberikan: Semua wawancara dilakukan oleh staf yang terlatih dengan baik dan dilakukan di ruangan yang aman dan nyaman.*

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## 2.2 Mulailah dengan pertanyaan, bukan jawaban



Sadari awal, coba sampaikan pertanyaan tentang data (apa yang akan dikumpulkan, bagaimana, mengapa) di dalam organisasi Anda - dan pertimbangkan dan pikirkan kembali pertanyaan-pertanyaan ini di setiap langkah dalam merancang dan mengadaptasi sistem yang Anda gunakan.

Membangun sistem data jauh lebih kompleks daripada mengembangkan basis data (database) digital - organisasi Anda harus terlebih dahulu menjabarkan berbagai pertanyaan yang diharapkan dapat dijawab oleh data berangkat dari melihat secara lebih luas misi organisasi Anda. Dengan demikian anda akan dapat lebih memahami informasi apa yang dianggap sangat penting oleh tim Anda untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi Anda tersebut.

**Ingat, database adalah alat yang membantu kita untuk mencapai hasil yang lebih baik; database itu sendiri bukanlah hasil.**

**Data apa perlu kita kumpulkan untuk membuat pekerjaan kita efektif?**

-  **Pengetahuan atau informasi yang Anda harapkan akan ditunjukkan oleh data Anda? Dengan kata lain, pertanyaan apa yang menurut Anda dapat dijawab oleh data?**
-  **Sumber daya manusia, teknologi, dan keuangan apa saja yang dimiliki organisasi Anda untuk mengumpulkan informasi? Keterampilan, kapasitas, dan / atau sumber daya apa yang tidak ada? Adakah mitra atau pihak lain yang mungkin dapat mendukung kebutuhan ini?**
-  **Apa yang dapat Anda pelajari dari apa yang telah dilakukan mitra / pihak lain? Dari antara semua sistem yang sudah ada, yang mana yang dapat Anda adopsi dan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan Anda?**
-  **Bagaimana kita membangun sistem yang paling baik untuk melayani populasi yang ingin kita dukung dalam pekerjaan kita?**
-  **Pertanyaan-pertanyaan apa yang perlu Anda jawab untuk mengevaluasi keberhasilan dalam memenuhi tujuan organisasi Anda?**
-  **Apakah Anda memerlukan data tambahan di luar apa yang sudah Anda miliki untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas? Jika demikian, siapa yang mungkin memiliki informasi ini dan bagaimana Anda mendapatkannya?**
-  **Bagaimana kita merancang sistem yang meminimalkan bias? Ingat, semua hal dapat menimbulkan bias dalam proses pengumpulan data, mulai dari pertanyaan, siapa yang menanyakannya, hingga media yang kita gunakan untuk menangkap suatu informasi. Ini tidak bisa dihindari, tetapi kita harus berusaha meminimalkan efeknya.**

Sebelum membuat perubahan besar atau memulai sistem data baru, ada baiknya terlebih dahulu melihat apa yang Anda kumpulkan saat ini. Mempertahankan data yang tidak sedang Anda butuhkan atau telah direncanakan untuk digunakan secara aktif akan menjadi beban tanggung jawab keamanan bagi organisasi Anda.

**Apakah Anda menggunakan semua data yang Anda kumpulkan? Apa data yang paling sering Anda gunakan? Atau data apa yang paling sedikit Anda gunakan? Bagaimana Anda menggunakannya?**

*Misalnya, apakah ada variabel data tertentu yang Anda kumpulkan, tetapi tidak dianalisis, seperti agama klien atau informasi tentang anggota keluarganya?*

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Lihatlah data sebagai masukan yang memungkinkan kita untuk melacak, membandingkan, mengevaluasi, dan mengemas secara sistematis apa yang kita lakukan. Namun hasil lacakan, perbandingan, evaluasi dan pengemasan kerja kita tersebut hanya bisa bagus apabila **data mentah** di belakangnya juga bagus.

Setiap organisasi, berdasarkan misi dan lingkungan operasi yang unik, memiliki kebutuhan data yang berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman kami bekerja dengan organisasi anti-perdagangan orang di banyak negara, kami percaya bahwa jelas terdapat informasi inti yang dapat dikumpulkan oleh siapa pun yang bekerja secara langsung dengan para korban ataupun yang berusaha memahami pola eksploitasi yang berkaitan dengan perdagangan orang.

Variabel data yang diuraikan dalam Buku Kerja ini dimaksudkan untuk memberikan kerangka kerja bagi *database* organisasi Anda, suatu komponen utama dari sistem data apa pun. Bidang-bidang variabel data tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat lunak yang berbeda; yang penting adalah konsistensi dalam bagaimana bidang-bidang variabel data tersebut dipahami dan, idealnya, bentangan pilihan jawaban yang tersedia untuk tiap bidang variabel data. Menyusun dan menerapkan suatu kamus data adalah cara yang bagus untuk mencapai konsistensi sebagaimana dimaksud di atas.

Penting untuk ditekankan di sini bahwa contoh daftar variabel data yang dapat didapati dalam Buku Kerja ini, persisnya di bagian contoh format standar (templat) pengumpulan data (<https://icjr.or.id/wp-content/uploads/2020/08/Format-Pengumpulan-data-TPPO-.xlsx>), tidak mencakup semua variabel yang mungkin ada. Contoh-contoh ini juga bukan berarti seluruhnya relevan bagi kebutuhan semua organisasi masyarakat sipil yang menangani masalah perdagangan orang. Model ini dibangun dari templat yang digunakan oleh *International Organization for Migration* (Organisasi Internasional untuk Migrasi-IOM) bersama dengan Pemerintah Indonesia untuk memastikan variabel data ini diadopsi ke dalam sistem pengumpulan data resmi. Semakin banyak Organisasi Masyarakat Sipil anti-perdagangan orang dapat menyelaraskan sistem data mereka dengan variabel dan definisi yang tersedia dalam Buku Kerja ini, semakin mudah untuk membandingkan dan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memastikan analisis yang bermakna dan informasi yang dapat ditindaklanjuti.

Sebelum informasi apa pun dikumpulkan, sangat penting bagi organisasi Anda untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang kuat tentang persetujuan aktif dan persetujuan berbasis informasi.

Lihat **Lampiran 3 : Pendekatan Etis untuk Mengumpulkan Data dari Para Penyintas** sebagai panduan. Persetujuan harus diperoleh pada awal proses pengumpulan data. Selain itu, penting untuk mencatat informasi tentang proses rujukan untuk kasus tersebut. Bidang variabel data yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- Jenis asal rujukan: organisasi / individu  
Jawaban yang mungkin diberikan: Organisasi Masyarakat Sipil [OMS] (Anda dapat mempertimbangkan untuk memasukkan daftar OMS yang umumnya menjadi pihak perujuk) / Kedutaan Besar / Imigrasi / Polisi / Kejaksaan / Pusat Pemulihan / Pemerintah Pusat / Pemerintah Daerah / BNP2TKI / Keluarga atau Teman / Rujukan Mandiri / Hotline / Lainnya / Tidak dikenal / Menolak untuk menjawab
- Nama dan lokasi organisasi perujuk
- Tanggal dan lokasi pemeriksaan
- Nama pewawancara, afiliasi, dan informasi kontak
- Bahasa orang yang diwawancarai
- Nama dan informasi kontrak penerjemah (jika digunakan)
- Jika individu korban adalah seorang anak, nama dan informasi kontak orang tua atau wali mereka

Templat pengumpulan data berikut ini dikembangkan bekerja sama dengan beberapa jaringan LSM di beberapa kota di seluruh Indonesia. Perbedaan strategi dan pendekatan antara organisasi-organisasi yang terlibat dipertimbangkan dalam penyusunannya, dan bidang variabel data dibuat dan didefinisikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan perbandingan yang mudah dengan standar yang dikembangkan IOM bersama dengan Gugus Tugas Anti Perdagangan Orang di tingkat Nasional dan maupun daerah di Indonesia. Sekali lagi, kemungkinan akan ada bidang variabel data yang belum tentu relevan untuk setiap organisasi. Karenanya, lihatlah contoh templat ini sebagai langkah awal yang berguna, yang kemudian dapat Anda pakai dan sesuaikan untuk membuat sistem pengumpulan data yang sesuai untuk pencapaian tujuan unik masing-masing organisasi Anda.

<https://icjr.or.id/wp-content/uploads/2020/08/Format-Pengumpulan-data-TPPO-.xlsx>

*Catatan: Jika Anda biasanya menerima informasi kasus dari orang lain selain dari korban sendiri, sertakan juga bidang variabel data untuk mencatat nama dan informasi kontak pelapor tersebut.*

## 3. Pertimbangan Penting untuk Pengumpulan Data yang Efektif dan Sesuai Etika

**S**etiap aspek pengumpulan data harus bertumpu pada fondasi yang kuat tentang apa yang benar - bagi diri kita masing-masing, tim kita, organisasi mitra kita, dan orang-orang yang kita layani. Karena banyak dari data yang dikumpulkan tentang perdagangan orang bersifat pribadi dan sensitif, kita tidak hanya harus peduli tentang apa yang bisa kita pelajari dari informasi atau data tersebut, tetapi juga bagaimana kita melindungi privasi dan keselamatan orang-orang yang datanya kita miliki. Penting untuk dicatat bahwa pertimbangan khusus juga harus dilakukan ketika pengumpulan data kita berkenaan dengan anak dan remaja yang selamat dari perdagangan orang (lihat catatan tentang bekerja dengan anak-anak di **Lampiran 3: Pendekatan Etis Untuk Mengumpulkan Data dari Korban**). Ketika bekerja dengan para penyintas, sangat penting untuk mengingat bahwa data mereka secara inheren adalah milik mereka; kita hanya menyimpan informasi tersebut sementara.

Dari meminimalkan trauma pada saat mengumpulkan informasi dari para penyintas hingga membangun protokol keamanan data yang kuat ke dalam sistem kita, semua masalah data etis bersandar pada prinsip *jangan menciderai* (*do no harm*). Kita tidak selalu dapat mengetahui dampak penuh dari intervensi yang kita lakukan, tetapi kita dapat melakukan yang terbaik untuk menciptakan sistem yang meminimalkan peluang untuk risiko, bahaya, atau trauma lebih lanjut. Demi mengikuti semangat prinsip ini, kita harus mempertimbangkan semua dampak dari pekerjaan kita yang mungkin terjadi (dan kemungkinan besar juga tidak diinginkan) terhadap klien kita, keluarga mereka, mitra, staf kita, dan komunitas. Hal ini memerlukan kemampuan untuk menghargai manfaat dari pengumpulan data dan belajar darinya, namun pada waktu yang sama tetap harus sadar akan potensi bahaya dari informasi yang tidak diamankan, bias, atau tidak lengkap. Meminta masukan dari komunitas dan penyintas yang Anda dampingi tentang bagaimana merancang sistem yang etis dan aman adalah tempat yang baik untuk memulai menjalankan prinsip ini.

### Bagaimana perspektif dan input/ masukan dari penyintas saat ini diintegrasikan ke dalam pemrograman Anda?

Tanggapan yang mungkin diberikan: "Organisasi kami memiliki dewan penasihat yang satu atau beberapa anggotanya adalah pemimpin kelompok penyintas dan semua program dirancang dengan masukan mereka."

---

---

---

---

---

---

Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **Data Ethics**.

Apakah pengumpulan data Anda disusun dengan mempertimbangkan sudut pandang dan kebutuhan penyintas sebagaimana yang mereka sampaikan kepada organisasi Anda (*survivor-informed*), dalam artian bahwa setiap tahap proses pengumpulan data tersebut mengikutsertakan input dari para penyintas dengan jumlah penyintas dan keragaman penyintas yang cukup ?

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Sebutkan cara-cara lain Anda memastikan perspektif penyintas yang beragam dipertimbangkan.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Apakah terdapat peluang bagi penyintas untuk dipekerjakan dalam peran kepemimpinan dalam organisasi Anda?

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Agar benar-benar efektif, prinsip-prinsip data, norma, dan praktik yang direkomendasikan harus diintegrasikan ke dalam setiap bagian pekerjaan kita, mulai dari memutuskan informasi apa yang dikumpulkan pada formulir pengambilan data, memilih perangkat lunak untuk mengelola data kita hingga mengembangkan protokol etika untuk memandu pekerjaan kita. Data yang dikumpulkan di tempat yang berbeda oleh orang yang berbeda dalam bahasa yang berbeda dapat dibandingkan jika dikumpulkan dengan menggunakan metode dan definisi yang sama. Ketika standar dan praktik komunitas anti-perdagangan orang menjadi lebih selaras dan sebanding, gambaran masalah akan menjadi lebih jelas dan pekerjaan kita akan menjadi lebih berdampak. Seiring waktu, data yang selaras tersebut memungkinkan kita untuk mencari tren dan pola mengenai apa yang membuat orang rentan menjadi korban perdagangan orang, apa yang membuat seseorang lebih cenderung menjadi pelaku perdagangan orang, seperti apa pergerakan dana gelap yang terkait dengan perdagangan orang, seperti apa rute perdagangan orang yang umum, dan banyak pola lainnya.

Pelajari lebih lanjut tentang cara menuju pengumpulan data dari korban - termasuk teknik wawancara dan panduan tentang persetujuan aktif dan berdasarkan informasi yang memadai (*informed and active consent*) - di **Lampiran 3 : Pendekatan Etis untuk Mengumpulkan Data dari Korban**.

**Jika organisasi Anda memiliki kebijakan tentang persetujuan subyek data, jelaskan di sini. Apakah kebijakan tersebut membahas komponen yang diuraikan dalam Lampiran 3? Bagaimana kebijakan organisasi Anda bisa ditingkatkan?**

---

---

---

---

---

---

---

---

## 4. Sistem Data

**B**uku kerja ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis dan dapat ditindaklanjuti tentang cara membuat, menggunakan, memelihara, dan mengamankan data organisasi Anda. Sebagai sebuah gerakan, untuk mendapatkan manfaat maksimal dari data kita, sangat penting bahwa sistem kita dirancang berdasarkan suatu standar dan definisi umum. Standar tersebut juga perlu mencakup pemahaman bersama tentang kejahatan perdagangan orang, yang berpusat pada definisi perdagangan orang yang diatur dalam UU TPPO sebagaimana dirinci dalam **Lampiran 1: Kerangka Hukum**

Baik itu dengan mengatur berkas kertas dalam lemari arsip atau melakukan proses memasukkan data digital ke dalam *spreadsheet* Excel atau basis data daring (*online database*), atau semua dari hal-hal tersebut, setiap organisasi memiliki proses untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi. **Sistem data** hanyalah cara mengatur proses pengumpulan data baik secara fisik maupun fungsional. Sistem data ini termasuk tentang cara kita mengelola, memproyeksikan dan menyimpan data (lihat **Lampiran 4: Memilih Alat Database** untuk mendapatkan informasi tentang berbagai *database* yang berbeda) dan juga untuk menganalisis dan berbagi data dengan tim kita. Karena setiap orang dalam organisasi memiliki peran untuk memastikan sistem ini beroperasi dengan baik, penting untuk mendengarkan beragam perspektif ketika merancang atau merevisi sistem apa pun, termasuk staf di semua tingkatan, mitra dengan siapa Anda berbagi informasi, perwakilan pemerintah daerah, dan komunitas yang Anda dampingi. (Bagi Anda yang menggunakan Excel, lihat **Lampiran 5: Fungsi Excel** untuk beberapa kiat cepat tentang fungsi-fungsi Excel.)

Catatan tentang layanan dan penyimpanan berbasis Cloud:

Zaman sekarang, “**Cloud**” pada dasarnya merujuk kepada internet. Dengan kata lain, *cloud* adalah informasi, aplikasi, alat, atau sumber daya lain yang disimpan di luar lokasi Anda di server-server fisik – kemungkinan di beberapa lokasi – dan tersedia untuk diakses dari mana saja. Ada banyak manfaat dari bekerja dengan penyedia layanan berbasis *cloud* terkemuka, termasuk terjangkau secara harga, pengurangan risiko kehilangan data karena data disimpan di banyak tempat dan terpisah secara fisik dari tempat kerja Anda, dan kemudahan berbagi dokumen dan arsip digital (*file*) di dalam dan di luar organisasi Anda. Penting untuk memperhatikan masalah-masalah seputar kepemilikan dan pengendalian data sebagaimana diuraikan dalam Ketentuan Layanan (*Terms of Service*) (Ketentuan Layanan mencakup segala persyaratan, batasan, kebijakan, atau prosedur yang harus diikuti ketika menggunakan sistem atau aplikasi tertentu). Selalu ada risiko keamanan data dalam hal menyimpan *file* secara lokal di tempat tertentu atau di *cloud*, tetapi bekerja dengan penyedia yang memiliki reputasi baik akan mengatasi beberapa masalah ini. Jika mempertimbangkan penyimpanan berbasis *cloud*, mintalah rekomendasi dari kolega di daerah Anda dan cari penyedia layanan yang menghargai perlindungan data dan privasi, yang menawarkan dukungan untuk pelanggan yang andal dan cepat, dan terpercaya dalam bidang anti-perdagangan orang atau hak asasi manusia secara lebih luas. Selain itu, Anda harus memastikan kepemilikan penuh data Anda untuk organisasi Anda dan penghapusan data yang menyeluruh dan permanen dari server mereka jika Anda memilih untuk berhenti menggunakan layanan tersebut.

Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **Databases and Data Storage**.

Berusaha keras pada awalnya untuk memahami lingkungan tempat Anda beroperasi, termasuk menyelidiki keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, dan juga jujur tentang waktu dan sumber daya yang tersedia, akan memastikan bahwa sistem yang Anda bangun berfungsi secara praktis dan berkelanjutan.

**Komponen apa yang membentuk sistem data organisasi Anda? Apakah ada fungsi sistem data yang belum tersedia namun ingin Anda lakukan?**

*Hal ini dapat mencakup formulir penerimaan laporan (intake forms), perangkat lunak, database, aplikasi online, dasbor, dan kebijakan organisasi yang terdokumentasi. Perhatikan apa yang tampaknya bekerja dengan baik dan di mana ada celah. Siapkan catatan tentang hal-hal ini ketika Anda mendiskusikan tentang memperbaiki atau membangun sistem baru dengan pengembang jaringan digital (web developer). Anda mungkin juga bisa bertanya kepada mitra lain bagaimana mereka menangani beberapa kekurangan yang Anda identifikasi.*

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Kunci dari setiap sistem yang berfungsi dengan baik adalah memiliki cara yang dengan mudah dan sistematis merekam dan mengakses data sehingga Anda dapat melacak individu, kasus, kampanye, dan program kerja Anda dari waktu ke waktu, serta memahami pola dan tren umum. Sistem data yang baik memastikan pemrograman Anda responsif terhadap kebutuhan komunitas Anda dan memungkinkan Anda menilai dan menunjukkan dampak. Lebih penting untuk memiliki sistem yang bekerja untuk Anda dan kolaborator Anda dibanding suatu sistem mewah atau yang berteknologi tinggi. Sebenarnya, sistem yang agak sederhana seperti MS Excel sekalipun dapat membantu kita untuk mempelajari banyak hal dari data kita.

## 4.1 Membuat alur kerja



Agar dapat bekerja dengan baik, sistem data harus memiliki **alur kerja**, yang jelas, bahwa masing-masing pekerjaan yang dilakukan akan membangun hasil yang diinginkan. Proses sama pentingnya dengan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Menggunakan alur kerja memberikan konsistensi dan keterdugaan (prediktabilitas) pada pekerjaan Anda (dua hal ini merupakan aspek utama dari data yang baik) dan akan membuat pekerjaan Anda lebih mudah dan lebih efisien sepanjang waktu. Alur kerja juga akan memastikan kesinambungan dan adanya ingatan kelembagaan organisasi walaupun staf masuk dan keluar dari organisasi Anda. Sistem dengan menggunakan alur kerja juga dapat digunakan untuk melacak kemajuan (baik untuk tujuan pelaporan internal dan eksternal) dan berguna untuk mengidentifikasi di mana hambatan organisasi, dan untuk mencari tahu di mana proses tidak berjalan.

Setiap organisasi membutuhkan alur kerja yang unik dan spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan organisasinya. Berikut adalah beberapa pertanyaan panduan yang berguna untuk dibahas dengan personalia di semua tingkatan organisasi Anda guna menentukan proses yang sesuai untuk Anda.

### Langkah 1 >

Identifikasi tujuan akhir dari proses yang Anda buat alur kerjanya. Beri nama alur kerja ini sesuai dengan tujuan akhirnya.

### Langkah 2 >

Tentukan titik awal dan akhir. Tentukan apa yang memicu proses untuk memulai dan bagaimana Anda tahu kapan Anda telah menyelesaikannya?

### Langkah 3 >

Buatlah daftar semua langkah / tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dalam bahasa yang sederhana (misalnya selesaikan protokol wawancara, jadwalkan pemeriksaan medis, arsipkan dokumen). Catat segala sumber daya apa pun yang diperlukan untuk langkah dan tugas tersebut, seperti dokumen, orang, bahan, dan dana. Tentukan urutan penyelesaian tugas-tugas itu secara jelas dan juga siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas tersebut. Susunlah langkah-langkah ini secara berurutan.

### Langkah 4 >

Tugaskan seseorang / beberapa orang yang tepat untuk bertanggung jawab atas setiap tugas dan tetapkan perkiraan waktu yang realistis untuk setiap langkah yang harus diselesaikan.

### Langkah 5 >

Visualisasikan alur kerja (lihat contoh di bawah) dan lembagakan prosesnya. Sediakan waktu beberapa minggu untuk mengujinya dan revisilah sesuai kebutuhan. Tergantung pada kondisi teknologi organisasi Anda, pertimbangkan apakah ada cara untuk mengotomatisasi alur kerja ke perangkat lunak yang ada atau yang baru.

## PROSEDUR

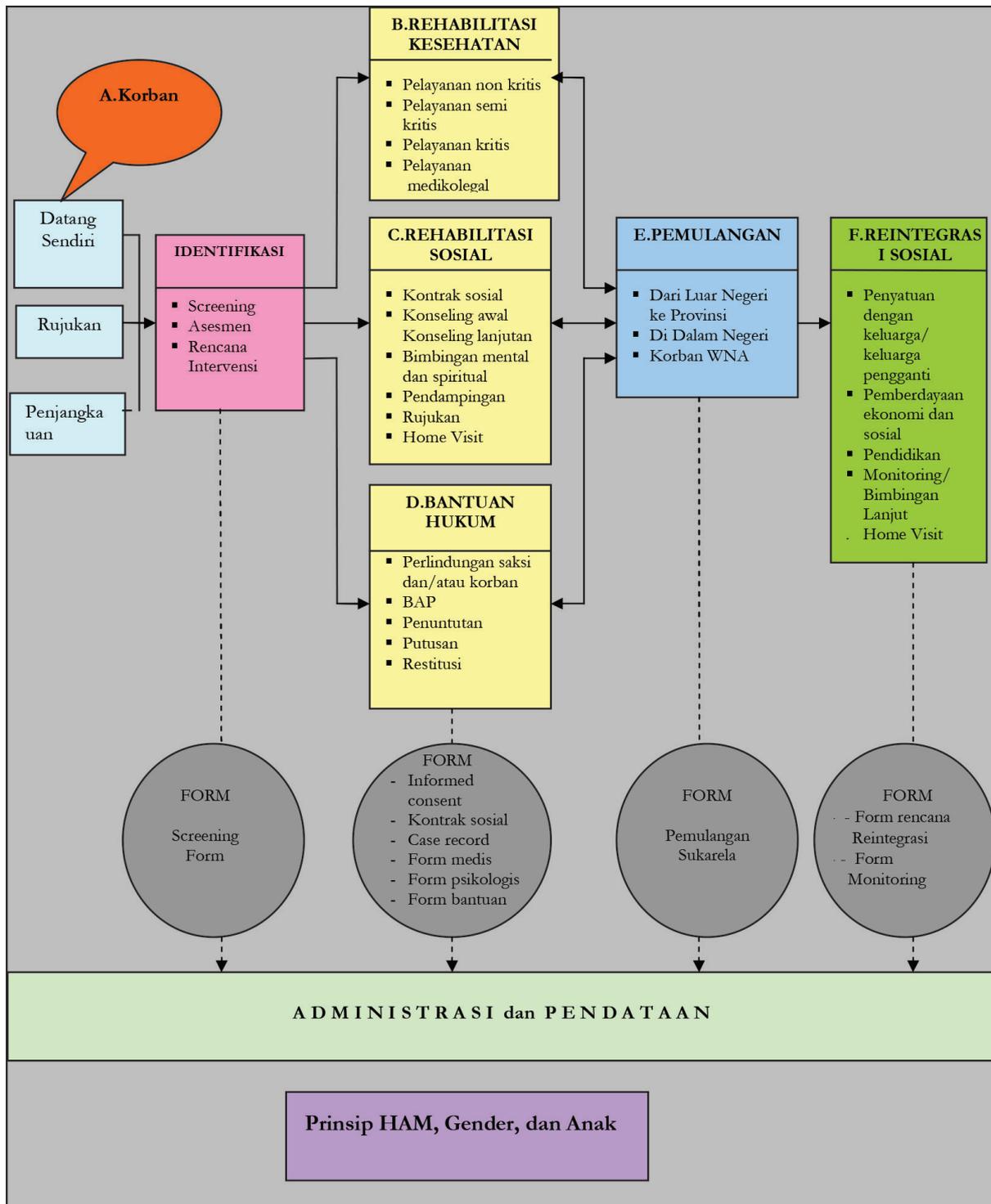
NO	KEGIATAN	PELAKSANA			MUTU BAKU			KETERANGAN
		Dokter	Perawat	Staf Poliklinik	Kelengkapan	Waktu	Output	
1	Menerima narapidana baru dan hasil skrining				Formulir Skrining, Rekam medis, obat-obatan	1 menit	narapidana baru diterima	
2	Menanyakan dan Mencatat Keluhan dan riwayat penyakit di BAP Kesehatan				Formulir BAP Kesehatan, Bullpoint	5 menit	diketahui dan dicatat keluhan dan riwayat penyakit	
3	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital				Stetoskop, Tensimeter, Termometer, Timbangan badan	5 menit	Data Riwayat kesehatan narapidana baru diketahui	
4	Memeriksa dan Mendiagnosa Kesehatan narapidana baru				Stetoskop, Senter, formulir BAP Kesehatan, Bullpoint	8 menit	Hasil kesimpulan dan tahanan baru diterima	
5	Mencatat dan Menandatangani Hasil diagnosa di BAP Kesehatan				Formulir BAP Kesehatan, Bullpoint	1 menit	Hasil kesimpulan dan narapidana baru diterima	
6	Mengarsipkan hasil BAP kesehatan tahanan baru yang diterima di Lapas dan menyerahkan BAP Kesehatan narapidana baru yang ditolak ke Subsidi Perawatan dan Registrasi untuk diteruskan ke Ka.Lapas				Formulir BAP Kesehatan, ordner, lemari penyimpanan berkas	2 menit	Hasil BAP Kesehatan diarsipkan	
7	Mengembalikan narapidana baru ke Registrasi	<			Formulir BAP Kesehatan, Bullpoint	3 menit	Diterimanya narapidana di Registrasi	

SOP Pemeriksaan Kesehatan WBP Baru

Jumlah: 7

Waktu: 25 menit

Sumber: Lampiran Keputusan Dirjen Pemasyarakatan, Nomor Pas-32.Pk.01.07.01 tahun 2016, tentang Standar Minimum Perawatan Kesehatan di Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Bapas, LPKA dan LPAS hlm. 75



Sumber: Lampiran Peraturan Menteri KPPPA No. 22/2010, hlm. 17

**Ikuti langkah-langkah pembuatan alur kerja (langkah 1-4) bersama tim Anda untuk menguraikan alur kerja tentang apa yang harus dilakukan ketika organisasi Anda menerima kasus atau menerima langsung korban perdagangan orang. Buat gambaran langkah-langkahnya di sini.**

## 4.2 Definisikan unsur data



Apa pun bidang variabel data yang akhirnya diputuskan organisasi Anda sebagai penting untuk dikumpulkan, membuat suatu kamus data dapat bermanfaat bagi organisasi guna memastikan semua staf (dan siapa pun yang memperoleh data Anda) memiliki pemahaman yang sama dan akurat tentang makna data tersebut. Sebagaimana kamus bahasa memastikan pemahaman umum tentang arti suatu kata, **kamus data** menamai dan mendefinisikan tujuan dan ruang lingkup unsur data utama. Kamus ini bermanfaat tidak hanya untuk konsistensi dalam suatu organisasi, tetapi juga akan memastikan data dipahami dan ditafsirkan dengan benar jika dibagikan kepada orang lain.

Menetapkan definisi untuk bidang data yang Anda kumpulkan akan membantu memastikan konsistensi dan akurasi data; definisi ini juga membantu orang lain di luar organisasi untuk memahami informasi ketika disajikan untuk umum atau dibagikan. Mungkin bermanfaat bagi Anda untuk meninjau bidang-bidang data yang secara konsisten atau sering kali menyebabkan kesulitan bagi tim dalam mengisi atau mengolahnnya guna mempertimbangkan apakah revisi diperlukan. Misalnya bila Anda menyadari bahwa dalam pengisian bidang data tertentu sering kali terjadi kesalahan dalam memasukkan data, atau terdapat perbedaan definisi data yang harus dimasukkan dalam bidang data tersebut di antara mereka yang bertugas mengisinya.

Unsur kunci dari kamus data meliputi:



**Nama atributnya:** intinya tajuk kolom atau label untuk setiap unsur data Anda

*Misalnya, nama keluarga, nama yang diberikan, tanggal lahir, tanggal pertemuan, jenis kelamin, tempat lahir, dll*



**Definisi:** pernyataan yang jelas tentang apa yang diwakili atribut itu

*Misalnya, jika mengumpulkan data tentang alamat fisik seseorang, jelaskan informasi apa yang Anda perlukan (persimpangan jalan terdekat, nama desa, alamat jalan, pin di peta, dll.)*



**Jenis data:** Deskripsi karakteristik data, seperti apakah itu dalam bentuk teks, numerik, tanggal, alamat email, atau daftar turun bawah (drop down list), serta batasan apa pun dalam memasukkan data

Misalnya, nyatakan jumlah karakter (huruf dan angka) yang diizinkan atau daftar kemungkinan pilihan untuk kotak centang



Bidang data **wajib diisi atau opsional**

Database digital dapat diprogram untuk mewajibkan bidang tertentu untuk diisi sebelum suatu catatan dapat disimpan.

### Contoh Kamus Data

Nama Variabel	Definisi	Format	Pilihan	Wajib?
Status Hubungan	Menentukan status hubungan orang tersebut	Daftar pilih ( <i>Pick list</i> )	Berceraai Menikah Dipisahkan Lajang Janda Tidak diketahui	Ya



## 4.3 Pastikan data bersih



Kesalahan kecil yang dibuat selama fase pengumpulan / pemasukan (entri) data dapat memiliki konsekuensi yang signifikan dan tidak diinginkan. Misalnya, salah mengeja nama seseorang mungkin menjadikan catatan mereka tidak cocok dengan entri terkait lainnya, atau memasukkan suatu nilai atau **value** yang salah dapat mendistorsi rata-rata untuk bidang data tersebut. Untungnya, ada berbagai teknik yang dapat digunakan dalam fase entri data dalam upaya untuk memastikan kebersihan dan kualitas data.

-  Formulir dan *database* dapat diatur untuk memastikan bidang data yang wajib tidak dikosongkan
-  Mengatur proses untuk memastikan bahwa tanggal dan waktu dicatat setiap kali data dimasukkan atau dimodifikasi, idealnya ditautkan dengan orang yang memasukkan data tersebut
-  Untuk bidang data dengan serangkaian kemungkinan tanggapan yang terbatas, kotak centang, *drop down*, atau menu pilihan ganda dapat digunakan
  - o Sebagai contoh, hal ini sangat berguna untuk data lokasi sehingga data dapat di rubah pengaturannya menjadi kode geografis (**geo-coded**), artinya data tersebut diubah dari deskripsi lokasi, seperti nama tempat atau alamat, menjadi lokasi tertentu di permukaan bumi
-  Batasan dapat ditempatkan pada tipe data dalam titik masuk sistem digital
  - o Misalnya, bidang data dapat disetel untuk hanya dapat menerima tipe data tertentu, seperti tanggal, alamat email, atau nomor telepon
-  Bidang data yang memiliki kisaran nilai numerik yang ditetapkan dapat dibatasi oleh angka minimum dan maksimum dalam sistem digital
-  Database digital dapat diatur untuk memastikan bahwa entri tertentu tidak diulang
  - o Misalnya, jika nama atau pengidentifikasi unik lainnya digunakan (seperti nomor kasus atau nomor identitas yang dikeluarkan negara misalnya Nomor Induk Kependudukan (NIK)), maka nama atau nomor tersebut tidak dapat digunakan lagi dalam entri baru yang tidak terkait dengan entri awal
-  Pastikan tim Anda memiliki protokol untuk membedakan antara informasi yang hilang (sel / bidang kosong), suatu nilai atau *value* yang tidak diketahui (*unknown*), data tidak tersedia (*N / A*), subyek menolak memberikan informasi (menolak untuk menyatakan), dan nilai nol (0)
-  Atur sistem untuk dengan mudah mengidentifikasi catatan duplikat, baik secara manual atau, idealnya, sebagai fungsi dari sistem database digital
-  Tetapkan waktu rutin untuk meninjau protokol untuk entri data untuk memastikan protokol tersebut masih berfungsi dalam menangani segala inkonsistensi / pertanyaan

## 5. Standar Identifikasi Korban

**M**emiliki kriteria yang jelas dan terdefinisi dengan baik untuk mengidentifikasi korban perdagangan orang adalah hal mendasar untuk membangun data yang baik dan memastikan diberikannya dukungan dan dampingan yang memadai untuk korban. Standar internal harus berfokus pada tanda dan indikator dari korban potensial, di samping proses bagaimana mereka akan teridentifikasi. Setiap organisasi tidak perlu membuat alat identifikasi sendiri yang berbeda; pertama-tama Anda mungkin ingin memeriksa alat-alat yang tersedia untuk melihat apakah ada yang cocok untuk Anda atau apakah alat-alat tersebut dapat dengan mudah disesuaikan dengan konteks organisasi Anda. **Lampiran 6: Contoh-Contoh Pedoman dan Alat Identifikasi Korban** mencakup beberapa contoh alat-alat tersebut, meskipun penting untuk dicatat bahwa proses identifikasi yang resmi harus mencerminkan kejahatan perdagangan orang sebagaimana didefinisikan dalam hukum Indonesia (lihat **Lampiran 1: Kerangka Hukum**).

Memiliki protokol identifikasi korban yang jelas penting untuk memastikan konsistensi dalam bagaimana korban diidentifikasi, dalam artian setiap orang/korban dipertimbangkan dengan cara yang sama sesuai dengan standar yang sama. Walaupun demikian, kita harus menghindari anggapan bahwa korban perdagangan orang akan mudah diidentifikasi hanya dengan melihat sesuai dengan standar-standar tersebut. Banyak faktor yang membuat seseorang rentan terhadap kejahatan ini sehingga tidak langsung terlihat, terutama hanya dengan pandangan sekilas. Tentu saja, para profesional terlatih yang terbiasa bekerja secara langsung dengan komunitas-komunitas yang rentan kemungkinan akan dapat membuat identifikasi lebih cepat dan mudah. Meskipun perdagangan orang dapat terjadi pada siapa saja dan di mana saja, namun akan ada kelompok orang yang secara inheren lebih rentan, kemungkinan karena riwayat penindasan, ketidaksetaraan, diskriminasi, dan trauma. Beberapa pertimbangan penting ketika memilih dari antara alat dan standar identifikasi yang sudah ada maupun saat mengembangkan yang baru meliputi:

-  Alat harus dikembangkan dengan hati-hati untuk menjangkau beberapa jenis korban potensial, seperti yang diperdagangkan secara internal versus lintas-perbatasan, atau yang diperdagangkan untuk seks versus kerja paksa
-  Sedapat mungkin, lakukan validasi alat penyaringan ke berbagai bidang, misalnya penegakan hukum, peradilan, dan layanan sosial, untuk memastikan alat tersebut relevan dan cukup untuk penggunaan seluas mungkin
-  Pastikan pengembangan dan penerapan segala bentuk penyaringan dibuat dengan memperhatikan informasi dan kebutuhan yang berhubungan dengan trauma atau **trauma-informed**, termasuk dengan menyertakan saran dari para penyintas

Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **Victims Identification Standards**.

-  Peka terhadap faktor budaya, misalnya agama, jenis kelamin, norma sosial, sikap terhadap seks dan seksualitas, dll., baik dalam pengembangan maupun penerapan alat tersebut
-  Uji alat-alat sebelum finalisasi untuk memastikan mereka ramah pengguna dan tidak terlalu lama untuk diisi
-  Pertimbangan khusus harus diberikan untuk mengidentifikasi korban anak dan protokol / formulir untuk anak akan berbeda (Lihat **Catatan tentang bekerja dengan anak-anak di Lampiran 3**)
-  Setelah alat penyaringan divalidasi, pastikan staf dilatih dengan baik tentang penggunaannya, termasuk tentang bagaimana mereka menggunakannya secara fisik dan verbal kepada klien, serta staf siap untuk menangani trauma yang muncul ketika alat digunakan kepada klien
-  Jika organisasi Anda sering bekerja dengan entitas pemerintah tertentu atau LSM lain, akan sangat membantu untuk membandingkan kriteria dan kebijakan identifikasi korban milik organisasi Anda untuk memastikan Anda akan saling mempercayai penilaian satu sama lain

**Penting untuk mengakui perbedaan antara daftar periksa informal yang cepat dengan alat penilaian formal yang lebih rinci.** Sering kali, kami mencari “tanda bahaya” bahwa seseorang saat ini atau sebelumnya berada dalam situasi perdagangan orang (atau mungkin rentan terhadap perdagangan orang di masa depan) dan situasi mereka harus diselidiki lebih lanjut oleh pejabat terkait. Namun demikian penting untuk dicatat, karena kita mungkin akan berfokus mencari kerentanan dan tanda-tanda eksploitasi, itu semua tidak berarti bahwa setiap korban sama sekali tidak berdaya dalam situasi mereka. Penting untuk mengakui agensi (dalam artian kapasitas dan daya mandiri) mereka, sementara masih sadar bahwa eksploitasi sering terjadi dalam situasi yang melibatkan pilihan dalam skala tertentu.

Penilaian formal yang mendalam perlu dilakukan oleh praktisi yang berkualifikasi, seperti petugas polisi atau penyidik. Hal ini diperlukan untuk melacak unsur kejahatan dan idealnya mengumpulkan informasi relevan lainnya tentang korban untuk digunakan tidak hanya dalam proses hukum, tetapi juga dalam memastikan keselamatan dan memberikan perawatan holistik bagi korban. **Di masa depan, data tersebut dapat dikumpulkan dan diidentifikasi dalam upaya mencari tren dan pola yang berguna untuk meningkatkan deteksi, penyediaan layanan dan idealnya juga untuk pencegahan.**

Untuk indikator khusus remaja, lihat catatan tentang bekerja dengan anak-anak di **Lampiran 3: Pendekatan Etis untuk Mengumpulkan Data dari Para Penyintas**. Sumber lain yang berguna dan relevan dapat merujuk *Bali Process Policy Guide on Identifying Victims of Trafficking* (Panduan Kebijakan Proses Bali tentang Mengidentifikasi Korban Perdagangan Orang)

(<https://www.baliprocess.net/UserFiles/baliprocess/File/Policy%20Guide%20on%20Identifying%20Victims%20of%20Trafficking.pdf>).

## 6. Keamanan Data

**P**engumpulan data yang terkait dengan perdagangan orang secara alami menghadirkan risiko fisik, psikologis, atau reputasi bagi banyak orang yang terlibat, yaitu:



subyek data (yang sering kali adalah korban / penyintas)



orang yang mengumpulkan informasi



korban lain atau orang yang rentan terkait dengan kasus atau lokasi yang sama

Banyak dari kita yang bekerja dalam bidang ini karena kita sangat percaya pada hak asasi setiap individu, yang menyiratkan tugas untuk memastikan keselamatan mereka yang kita layani dan melindungi hak privasi mereka yang kita layani. Kewajiban ini mengharuskan kita menerapkan norma-norma hak asasi manusia dalam kebijakan keamanan harian kita. Perubahan kecil dapat berdampak besar ketika melindungi data rahasia dari kebocoran data yang tidak disengaja dan sangat penting bagi setiap tingkat tim Anda untuk menyadari dan mengatasi kerentanan ini.

*Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **Data Security**.*

## 6.1 Lakukan langkah keamanan kecil untuk dampak besar



Ada beberapa perubahan kecil yang dapat kita lakukan dari kebiasaan kita sehari-hari untuk menambah lapisan keamanan pada pekerjaan kita.

- ✓ Atur komputer, ponsel, atau perangkat lain untuk **mengunci secara otomatis** setelah selang waktu singkat dan atur agar diperlukan kata sandi untuk masuk.
- ✓ Jika **perangkat pribadi** berisi atau dapat mengakses data sensitif yang terkait dengan pekerjaan Anda, amankan dengan cara yang sama seperti Anda menggunakan komputer atau perangkat kerja. Bila memungkinkan, pisahkan antara perangkat pribadi dan kerja.
- ✓ Jangan pernah memasukkan detail pribadi di **kolom subyek atau judul email**
- ✓ Pastikan **perangkat lunak Anda mutakhir (up-to-date)**, sehingga dapat mengurangi risiko peretasan
- ✓ Jangan memasang atau menempelkan informasi jaringan atau **kata sandi Wi-Fi** Anda di tempat terbuka
- ✓ Tentukan setidaknya satu hari setiap tahun untuk **pembersihan arsip**, di mana semua anggota tim melakukan inventarisasi cepat semua catatan mereka dan membuang kertas lama dan *file* digital yang tidak lagi diperlukan.
- ✓ Jangan mengabaikan lingkungan fisik Anda, baik itu mengunci pintu atau lemari arsip atau menghindari bekerja dengan informasi sensitif di tempat publik atau tersambung dengan jaringan internet publik seperti di kafe.

Sesuai dengan sifatnya, data digital mudah dipindahkan, sehingga terkadang sulit untuk melindungi mereka dari akses yang tidak sah. Dengan cara yang sama kita akan mengunci lemari arsip yang berisi catatan sensitif, kita perlu menemukan cara untuk melindungi *file* digital dari akses yang tidak sah.



### Make an outline for a data security plan

Jelaskan risiko keamanan dan bahaya yang mungkin Anda, staf Anda, klien Anda, keluarga mereka dan jaringan pribadi hadapi. Apa rencana Anda untuk meminimalkan risiko ini dan menanggapi potensi pelanggaran / darurat?

Risiko keamanan

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Kepada klien

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Ke jaringan mereka

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Kepada staf

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Contoh risiko:

-  Penggunaan informasi pribadi secara tidak sah oleh pihak internal atau pihak yang berwenang
-  Pengumpulan, penggunaan, atau pengungkapan informasi pribadi secara tidak sah kepada pihak luar
-  Integritas dan kepercayaan tentang informasi pribadi rusak
-  Identifikasi atau asosiasi individu yang tidak berdasar atau salah
-  Penyimpanan informasi pribadi lebih lama dari yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengumpulan informasi tersebut
-  Kurangnya kesadaran akan pengumpulan, penggunaan, dan pengungkapan informasi pribadi individu yang terkena dampak



**Apa rencana Anda untuk mengurangi risiko ini?**

Resiko:

---

---

---

---

---

Rencana mitigasi:

---

---

---

---

---

Resiko:

---

---

---

---

---

Rencana mitigasi:

---

---

---

---

---

Resiko:

---

---

---

---

---

Rencana mitigasi:

---

---

---

---

---

## 6.2 Gunakan enkripsi untuk mengamankan data digital



Dengan cara yang sama kita mengambil langkah-langkah dalam kehidupan kita sehari-hari untuk melindungi integritas fisik kita, apakah itu mengenakan helm sepeda motor atau mengunci pintu kantor kita di akhir hari, penting kita mengambil tindakan serupa di dunia digital. Ini adalah dasar diperlukannya **enkripsi data**, proses di mana data disembunyikan dari atau dibuat tidak dapat diakses oleh pengguna yang tidak sah. Setelah data dienkripsi, mereka dapat dengan aman melewati jaringan publik yang terbuka tanpa dicemari, sekali lagi, kita harus selalu ingat bahwa **langkah-langkah keamanan seperti enkripsi membantu mengurangi risiko, tetapi tidak dapat sepenuhnya menghilangkannya.**

*CATATAN: Indonesia belum memiliki peraturan komprehensif tentang enkripsi data, namun Pasal 15 Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 20/2016 tentang Perlindungan Data Pribadi dalam Sistem Elektronik menetapkan bahwa Data Pribadi yang disimpan dalam sistem elektronik harus dienkripsi.*

Idealnya, pengguna yang tidak sah tidak akan pernah mendapatkan akses ke informasi Anda sejak awal, tetapi enkripsi membantu memastikan bahwa jika sistem data tercemar, informasi tersebut tidak dapat dipahami oleh orang luar.

## 6.3 Samarkan identitas orang dengan pengidentifikasi atau kode unik



Saat menyimpan data sensitif tentang individu, disarankan untuk menghapus informasi pengidentifikasi seperti nama dan nomor dokumen identitas resmi (seperti Kartu Tanda Penduduk atau Paspor) yang dikeluarkan pemerintah dan ganti informasi itu dengan kode pengenalan unik. Ini bisa berupa jumlah atau rangkaian karakter yang ditentukan secara acak, meskipun penentuan kode juga bisa menjadi kesempatan untuk memberdayakan klien dengan meminta mereka memilih nama samaran yang mereka sukai. Kunci yang mencocokkan antara kode / nama pengidentifikasi unik dengan informasi nama asli harus dienkripsi dan disimpan dengan aman, terpisah dari setdata lengkap. Akses ke kunci kode harus dibatasi secara ketat hanya kepada mereka yang membutuhkannya, idealnya hanya untuk jumlah orang yang sangat terbatas dalam organisasi Anda. Penting juga untuk diingat bahwa seseorang dapat dengan mudah diidentifikasi melalui informasi selain nama mereka, seperti alamat, nomor telepon, atau penanda geografis tertentu.

## 6.4 Kata sandi dan frasa sandi



Kata sandi dapat dianggap sebagai versi digital dari sidik jari Anda karena kata sandi adalah sesuatu yang unik yang hanya milik Anda. Dalam suatu organisasi, bahkan jika berbagi perangkat, penting bagi semua orang untuk memiliki kredensial dan kata sandi masuk yang unik sehingga ada catatan tentang siapa yang mengakses informasi apa dan kapan. Meskipun biayanya ekstra ketika menggunakan perangkat lunak atau produk berbayar, memiliki log-in individual penting untuk melihat siapa yang mengakses, mengedit, mengubah, atau menghapus data.

### Kiat kata sandi (password) umum:

- 🔒 Setidaknya 14 karakter.
- 🔒 Gunakan huruf besar, huruf kecil, angka, dan karakter khusus (hindari menempatkan simbol hanya di awal atau akhir kata sandi Anda)
- 🔒 Atur pengingat kalender untuk mengubah kata sandi Anda secara teratur (seperti setiap tiga bulan).
- 🔒 Jangan pernah membagikan kata sandi Anda, bahkan dengan kolega terpercaya (jika karena alasan tertentu Anda harus membagikan kata sandi, ubah terlebih dahulu menjadi kata sandi sementara dan kemudian ubah lagi setelahnya, dan pertimbangkan untuk membagikan kredensial melalui saluran terpisah, seperti nama pengguna melalui email terenkripsi dan kata sandi melalui pesan teks terenkripsi).
- 🔒 Kata sandi tidak boleh dikaitkan dengan informasi pribadi apa pun, seperti nama keluarga, ulang tahun, dll.
- 🔒 Gunakan kata sandi yang berbeda untuk akun yang berbeda.
- 🔒 Ganti kata sandi Anda segera jika Anda merasa kata sandi itu telah diketahui orang lain yang tidak semestinya atau diretas.
- 🔒 Jika Anda kewalahan dengan jumlah kata sandi yang harus Anda ingat, pengelola kata sandi gratis dan berbayar seperti 1Password atau LastPass dapat menjadi alat yang berguna, tetapi harus digunakan dengan hati-hati karena mereka juga menjadi target bagi peretas. Aplikasi ini secara otomatis menghasilkan kata sandi unik dan kuat untuk berbagai aplikasi atau layanan Anda dan membantu Anda menyimpannya dengan aman dengan menggunakan kata sandi utama yang kuat untuk mengontrol keseluruhan akun Anda. Jika pilihan terbaik yang Anda miliki adalah mencatat kata sandi secara fisik, pastikan catatan itu tersimpan di tempat yang aman dan mudah terduga.

## 7. Berbagi Data

**Sangat mudah** untuk melihat manfaat dari berbagi informasi. Misalnya, sebuah lembaga yang menyediakan pelatihan kejuruan untuk klien mungkin ingin berkoordinasi dengan mereka yang menawarkan bantuan medis untuk menyesuaikan layanan mereka dengan kebutuhan klien, atau LSM di daerah sumber dan tujuan perdagangan orang mungkin dapat berkoordinasi untuk lebih memahami proses perdagangan orang. Berbagi data mendukung kita untuk:

- ▶ mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang skala dan ruang lingkup masalah perdagangan orang
- ▶ membuat kemajuan dalam upaya mengembangkan data yang dilaporkan oleh banyak entitas
- ▶ bila memungkinkan membatasi traumatisasi dan traumatisasi ulang korban dan menghindari ketidaknyamanan yang pada umumnya dirasakan ketika berbagi informasi pribadi yang sensitif dengan penyedia layanan
- ▶ menciptakan peluang untuk berbagi spesialisasi dan sumber daya sambil meminimalkan duplikasi pekerjaan
- ▶ memanfaatkan wawasan kolektif untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif
- ▶ belajar dari pengawasan konstruktif dengan memungkinkan orang lain untuk meninjau pekerjaan kita

Tentu saja, untuk benar-benar menyadari manfaat ini, kita harus memastikan data kita sendiri selengkap, dapat diandalkan, akurat, dan seaman mungkin sebelum dibagikan.



**Catat tanggapan Anda terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut saat Anda mempertimbangkan kebijakan organisasi Anda tentang berbagi data**

### **Dengan siapa Anda berbagi data?**

*Misalnya : Melaporkan ke satuan tugas nasional.*

---

---

---

---

---

---

---

Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **Data Sharing**.

### Bagaimana?

Misalnya : Data dikirim dalam lembar kerja Excel.

---

---

---

---

---

---

---

---

### Apa manfaat yang didapat dari pertukaran ini?

Misalnya: Data dapat dikumpulkan dari tingkat lokal hingga tingkat nasional untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya anti-perdagangan orang.

---

---

---

---

---

---

---

---

### Apa risikonya?

Misalnya: File dikirim melalui email yang tidak terenkripsi dan rentan bocor.

---

---

---

---

---

---

---

---

**Apakah organisasi mitra memiliki norma yang sama tentang perlindungan data dan privasi? Dalam hal apa?**

---

---

---

---

---

---

**Bagaimana kita dapat saling membantu meningkatkan perlindungan data dan privasi?**

---

---

---

---

---

---

Jika Anda bekerja sama dengan orang-orang yang tepat, Anda akan menemukan keterbukaan semacam ini sebagai suatu praktik yang produktif dan bermanfaat bagi pekerjaan Anda, belum lagi bahwa keterbukaan tersebut dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang kejahatan tersebut di antara komunitas internasional anti-perdagangan orang. Tentu saja, ketika berbagi informasi, penting untuk memberikan perhatian khusus untuk melindungi informasi orang yang dapat diidentifikasi secara pribadi dan menghormati maksud awal dari pengumpulan data tersebut. Anda harus memiliki izin dari subyek data untuk mengungkapkan informasi mereka di luar organisasi.

Sering kali pertukaran data ini terjadi secara santai dalam percakapan tatap muka, melalui email, atau melalui platform pengiriman pesan instan seperti WhatsApp. Meskipun penting untuk mendorong kerja sama tersebut, penting agar protokol diterapkan untuk berkenaan dengan alasan, bagaimana, kapan, dan dengan siapa data tersebut dapat dibagikan. Untungnya, kemajuan teknologi telah memungkinkan platform baru yang membuat berbagi data menjadi mudah, cepat, dan aman.



**Latihan ini akan membantu Anda membuat rencana berbagi data untuk diterapkan dengan mitra yang ada dan yang akan datang.**

**Data apa yang akan dibagikan dan dalam bentuk apa?**

*Jika data mentah akan dibagikan, bukan hanya ringkasan statistik, kita harus memastikan data tersebut benar disensor atau diubah untuk memastikan informasi pribadi terlindungi.*

---

---

---

---

---

---

---

**Dokumen apa saja yang akan dibagikan bersama dengan data tersebut untuk membantu memastikan interpretasi datanya akurat?**

*Ini termasuk metadata dan informasi penting lainnya tentang bagaimana data dikumpulkan atau mungkin telah berubah dari waktu ke waktu, termasuk pengecualian atau catatan kritis yang membuat data lebih mudah untuk ditafsirkan*

---

---

---

---

---

---

---

**Dengan siapa organisasi Anda akan membagikan data?**

*Data harus dibagikan seluas mungkin, tetapi selalu dengan cara yang melindungi privasi subyek data dan konsisten dengan undang-undang dan peraturan yang relevan baik di yurisdiksi pengirim dan penerima. Anda dapat mempertimbangkan memiliki protokol yang berbeda untuk penerima yang berbeda, didasarkan oleh tingkat kepercayaan dan privasi.*

---

---

---

---

---

---

---

### Bagaimana Anda menentukan data apa yang bisa dibagikan?

Sama seperti Anda seharusnya tidak mengumpulkan data yang tidak akan Anda gunakan dalam program kerja atau analisis Anda, Anda tidak boleh berbagi data tanpa memahami dengan jelas tentang mengapa pihak lain tersebut membutuhkannya dan bagaimana mereka akan menggunakannya. Selain itu, seperti yang dibahas di bawah ini, de-identifikasi data bukanlah proses yang sederhana sehingga penting untuk memastikan data benar-benar dianonimkan sebelum dibagikan secara luas.

---

---

---

---

---

---

---

---

### Bagaimana data akan diterima dan diakses

Pertimbangkan format apa yang membuat data paling mudah diproses dan dianalisis. Jika digital, file .csv mungkin merupakan tipe file yang paling tepat jika data dimaksudkan untuk dianalisis atau dimampatkan, sedangkan .pdf yang dikunci mungkin yang terbaik untuk data yang dimaksudkan hanya untuk dilihat.

---

---

---

---

---

---

---

---

### Bagaimana pengirim dan penerima memastikan data terlindungi dalam perjalanan dan jangka panjang?

---

---

---

---

---

---

---

---

Jika Anda memutuskan untuk terus berbagi data, akan sangat membantu untuk memformalkan kemitraan ini dengan perjanjian berbagi data. Lihat **Lampiran 7: Templat (Format Standar) Perjanjian Berbagi Data**.

## 8. Analisis dan Interpretasi Data

**A**nalisis dan interpretasi data tidak selalu memerlukan teknologi mutakhir, perangkat lunak yang rumit, atau bahkan pelatihan yang tingkat tinggi. Persyaratan paling mendasar untuk analisis data yang baik adalah rasa ingin tahu; dengan kata lain, kemajuan dalam memerangi perdagangan orang membutuhkan komitmen untuk belajar dari, dan tidak hanya melaporkan data tentang masalah tersebut. Menjadi ahli dalam analisis data kemungkinan besar akan terbukti bermanfaat di semua tahap karier Anda dan merupakan keterampilan yang layak untuk diinvestasikan.

Data menjadi berdampak dan persuasif ketika kita dapat menggunakannya untuk mengidentifikasi **tren** and **pola** (dan **outliers**) – dan untuk kemudian menceritakan kisah tentang apa yang diungkapkan informasi itu. Berikut adalah beberapa fenomena umum yang harus diperhatikan ketika melakukan analisis data:



### tren:

pola perubahan atau kecenderungan umum yang diamati di seluruh titik data

*Misalnya, perang saudara atau bencana alam dapat menyebabkan perubahan tren migrasi*

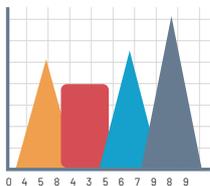


### pola:

pengelompokan dan urutan yang muncul saat membandingkan orang, benda, dan peristiwa

*Sebagai contoh, kita dapat mencatat berdasarkan pada pola di antara sampel yang diamati bahwa anak perempuan di seluruh dunia, tidak peduli lokasi atau demografi mereka, lebih kecil kemungkinannya untuk diperdagangkan jika mereka telah menyelesaikan pendidikan menengah.*

Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **Data Analysis and Interpretation**.



## pencilan atau outliers:

titik data yang jelas tidak cocok dengan tren atau pola yang ada

Misalnya, jika kita mencoba memahami kerja paksa di industri tekstil di negara bagian tertentu, kita mungkin mengamati pabrik yang tidak melaporkan kasus eksploitasi. Akan bermanfaat untuk memahami apa yang membuatnya berbeda - hal itu bisa menjadi indikator praktik perburuan yang lebih baik, atau para karyawan dirundung ketakutan hingga mereka tidak berani melaporkan kasus, atau hanya karena tidak ada yang pernah mengumpulkan informasi sejak awal. Bagaimanapun, kita kemungkinan akan mendapat manfaat dari menganalisis kasus ini lebih lanjut.



## celah:

di mana ada lubang di data kita dan apa yang diungkapkan oleh bagian yang hilang itu

Misalnya, jika kita memiliki data tentang semua kecuali beberapa daerah di suatu negara tertentu, apa yang dapat kita pelajari dari pemahaman mengapa data itu tidak ada. Mungkin data tersebut tidak dapat dikumpulkan karena bencana alam di daerah-daerah tersebut atau mungkin tidak ada anggota masyarakat yang memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi itu.



## penyimpangan positif:

pendekatan terhadap perubahan perilaku dan sosial berdasarkan pengamatan bahwa di komunitas mana pun ada orang yang memiliki perilaku atau strategi yang tidak biasa namun berhasil memungkinkan mereka untuk menemukan solusi yang lebih baik untuk suatu masalah daripada rekan-rekannya, meskipun menghadapi tantangan yang sama dan tidak memiliki tambahan sumber daya

Sebagai contoh, memiliki pemimpin komunitas yang terlibat dan memiliki informasi yang cukup tentang masalah perdagangan orang mungkin membuat komunitas mereka lebih efektif dalam hal strategi pencegahan.

**Tren dan pola apa yang telah Anda identifikasi sebagai relevan dengan perdagangan orang? Data apa yang Anda miliki untuk mendukung ini? Di mana Anda melihat celah penting dalam data Anda?**

---

---

---

---

---

---

---

---

**Apakah ada pencilan atau outliers nyata terhadap tren ini?**

---

---

---

---

---

---

---

---

**Di bawah ini adalah beberapa contoh data yang disajikan tentang kasus perdagangan orang dari konteks yang berbeda. Apa yang bisa kita pelajari dari ini? Informasi tambahan apa yang ingin Anda lihat?**

---

---

---

---

---

---

---

---

Tabel ini merangkum beberapa aspek yang muncul ketika para penyintas diwawancarai tentang pengalaman mereka di tempat penampungan mereka. Perhatikan bahwa data dipilah berdasarkan jenis kelamin dan dipaparkan informasi tentang jumlah orang yang diwawancarai, yang mencakup anak di bawah umur dan orang dewasa. Coba gambarkan apakah aspek-aspek ini berbeda dari analisis data lain yang biasa Anda lihat?

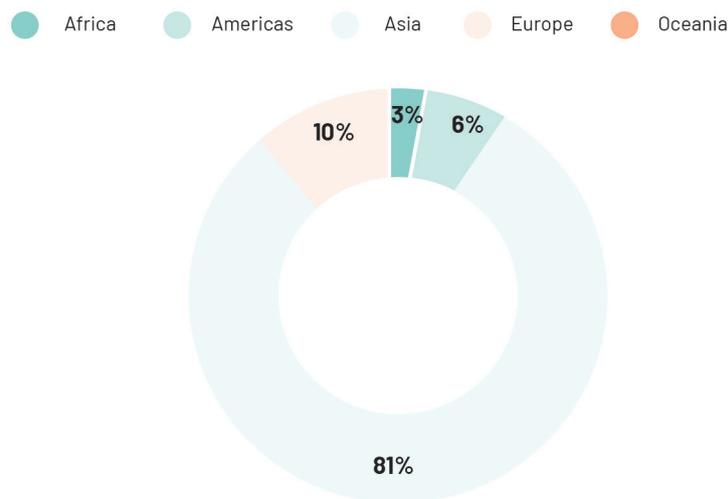
Tabel 11: Kesimpulan Tema Terkait Penghuni yang Masuk ke Tempat Penampungan Berdasarkan Sub Kelompok Peserta (n=101)

Perempuan di Tempat Penampungan untuk Anak Bawah Umur dan Orang Dewasa (n =79)	Laki-Laki (n =22)
Penghargaan terhadap Pendidikan dan penyediaan kebutuhan dasar	Penghargaan terhadap Pendidikan dan penyediaan kebutuhan dasar
Merasa memiliki hak istimewa dapat hidup di dalam tempat penampungan	
Pertumbuhan pribadi dan kedewasaan	
Pentingnya perawatan dan dukungan emosional	Pentingnya perawatan dan dukungan emosional
Staf berbicara dengan kasar dan menghina klien	
Tidak percaya pada klien	
Kurangnya kebebasan dan merasa terperangkap oleh berbagai peraturan tempat penampungan	Kurangnya kebebasan dan merasa terperangkap oleh berbagai peraturan tempat penampungan
Keterlibatan yang terbatas dengan keluarga ketika di tempat penampungan	
Pengalaman yang beragam dalam hal konseling dalam tempat penampungan	
Pelibatan klien dalam pembuatan keputusan tentang pelatihan keterampilan	
Keterlambatan dalam penyediaan perawatan Kesehatan	
Pelanggaran kerahasiaan klien dan kurangnya rasa percaya	
Kekerasan (emosional, fisik dan/atau seksual dalam tempat penampungan)	Kekerasan (emosional, fisik dan/atau seksual dalam tempat penampungan)
	Kesulitan staff dalam mengelola perilaku anak laki-laki dan menanggapi kekerasan
Pengaruh manajemen tentang pengalaman klien	
Dampak sumber daya terhadap pengalaman dalam tempat penampungan	Dampak sumber daya terhadap pengalaman dalam tempat penampungan

Sumber: Experiences in Shelter Care: Perspectives from Participants in the Butterfly Longitudinal Study (2018). Chab Dai. <https://chabdai.org/>

Grafik ini dihasilkan oleh Global Victim Dataset yang terdiri dari lebih dari 27.000 korban dengan Asia sebagai wilayah asalnya. Sebagian besar data berasal dari kegiatan anti perdagangan orang IOM dan Mitra VCMS Liberty Shared.

### Kawasan Eksploitasi Korban Afrika-America-Asia-Eropa-Oceania



Hampir 80% korban yang teridentifikasi dieksploitasi di suatu negara di kawasan Asia, mewakili sifat intra kawasan perdagangan orang

Sumber: Counter-Trafficking Data Collaborative.  
<https://www.ctdatacollaborative.org/story/victims-exploited-asia>

**Informasi tambahan apa yang kita inginkan agar dapat sepenuhnya memahami grafik ini? Apa yang diungkapkan oleh grafik ini tentang sifat perdagangan orang di kawasan Asia?**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Data ini dilaporkan oleh unit polisi anti-perdagangan orang nasional di negara fiksi Freedonia ketika dimintai informasi tentang investigasi perdagangan orang.

<b>Ringkasan Data tentang Korban Perdagangan Orang di Freedonia</b>		
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
<b>2015</b>	128	47
<b>2016</b>	211	32
<b>2018</b>	350	50

**Tren apa yang kita perhatikan? Informasi tambahan apa yang mungkin kita inginkan untuk lebih memahami pola dan tren yang terkait dengan kasus perdagangan orang?**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut untuk masing-masing contoh di atas. Gunakan pembelajaran Anda dari latihan ini untuk membentuk bagaimana Anda melaporkan data dalam organisasi Anda sendiri.**

**Apa yang ditunjukkan oleh data ini kepada kita?**

---

---

---

---

---

---

---

---

**Informasi kontekstual apa yang diberikan kepada kita tentang data ini?**

---

---

---

---

---

---

---

---

**Informasi latar belakang apa yang kita butuhkan untuk menafsirkan data ini dengan lebih baik? Di mana kita bisa mencarinya?**

---

---

---

---

---

---

---

---

### Tindakan apa yang dapat kita ambil dengan informasi baru ini?

---

---

---

---

---

---

### Apa saja pertanyaan yang ingin dijawab oleh organisasi Anda tentang fenomena perdagangan orang?

Sebagai contoh:

Mengapa kita melihat peningkatan jumlah korban akibat kasus perdagangan orang di NTT?

Apa yang membuat pekerja Indonesia rentan terhadap kerja paksa di kapal penangkap ikan Thailand?

---

---

---

---

---

---

Saat menganalisis data apa pun, penting untuk diingat bahwa kita tidak selalu dapat menarik kesimpulan tentang seluruh populasi di luar **sampel** yang telah diamati dan dianalisis. Karena **populasi** keseluruhan pelaku dan korban tidak diketahui, kita hanya menggambarkan apa yang telah kita amati di antara sekelompok orang tertentu, yang belum tentu mencerminkan seluruh populasi.

Misalnya, sampel adalah perusahaan yang diidentifikasi dalam berita *Associated Press* tentang kerja paksa di sektor perikanan; populasi adalah semua perusahaan yang dikenal dan tidak dikenal yang mempekerjakan pekerja paksa di sektor perikanan.

Contoh lainnya adalah pada tahun 2015, IOM melaporkan bahwa 88% dari korban perdagangan orang yang didampingi di wilayah ASEAN adalah laki-laki dan bahwa 7% diperdagangkan untuk tujuan eksploitasi seksual. Perhatikan sesuatu yang sangat penting di sini - IOM tidak mengklaim bahwa 88% dari semua korban perdagangan orang di Asia Tenggara adalah laki-laki, hanya yang dibantu oleh organisasi mereka.



<sup>1</sup><https://www.iom.int/sites/default/files/infographic/ASEAN-CT-Infographic-05july2016.png>

IOM tidak mengklaim bahwa sampel ini pasti mewakili gambaran keseluruhan perdagangan orang di kawasan tersebut; mungkin ada alasan bahwa organisasi ini khususnya menerima lebih banyak korban laki-laki dari perdagangan orang, sedangkan entitas lain yang berfokus terutama pada perdagangan seks atau mendampingi korban perempuan kemungkinan akan melihat gambaran yang sangat berbeda.

Di sinilah konsep bias masuk. **Bias** bukan hal yang buruk (atau baik) secara otomatis; ini hanyalah suatu kenyataan bahwa sebagian besar dari kita memiliki persepsi atau bias yang sudah ada sebelumnya terkait dengan informasi dan populasi yang kita akses dalam pekerjaan kita sehari-hari.

**Apa bias / persepsi yang sudah ada yang Anda bawa ke dalam pekerjaan Anda?  
Bagaimana hal ini dapat memengaruhi program organisasi Anda?**

---

---

---

---

---

---

- 1 Bias Konfirmasi** - Terjadi ketika orang yang melakukan analisis data ingin membuktikan asumsi yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2 Bias Seleksi** - Ini terjadi ketika data dipilih secara subyektif, artinya data tertentu secara sistematis dimasukkan atau dikeluarkan dari analisis. Akibatnya, sampel yang digunakan bukan cerminan populasi yang baik. Kesalahan ini sering dilakukan dalam survei. Para korban yang bersedia berpartisipasi dalam survei mungkin tidak mewakili populasi penuh yang Anda coba jangkau. Atau, ketika mengevaluasi keberhasilan pekerjaan kita, kita mungkin hanya menganalisis data dari program yang kita yakini lebih berhasil untuk menunjukkan dampak positif.
- 3 Bias Keinginan** - Bias ini melibatkan responden menjawab pertanyaan dengan cara yang menurut mereka akan menyebabkan mereka dapat diterima atau disukai.
- 4 Bias Budaya** - Asumsi tentang motivasi dan pengaruh yang didasarkan pada lensa budaya kita sendiri dapat menciptakan bias budaya

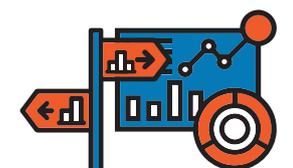
Ada banyak jenis bias lainnya, namun penjelasan di atas, memberi Anda pemahaman tentang jenis-jenis prasangka yang mungkin dibawa seseorang ke pengumpulan dan analisis data.

## 9. Presentasi dan Visualisasi Data

**S**ebagai penjaga data, kita memikul tanggung jawab untuk menafsirkan secara kritis dan dengan akurat mencerminkan sifat sebenarnya dari data yang kita gunakan dalam laporan, brosur, situs web, grafik, atau media lain yang kita buat. Ketika bekerja untuk mengatasi masalah yang kompleks - dan sering disalahpahami - sebagai perdagangan orang, kita kemungkinan besar akan bergantung pada campuran data kuantitatif dan kualitatif untuk mengkomunikasikan pesan kita secara efektif. Kita semua ingin menarik lebih banyak perhatian publik terhadap masalah ini, tetapi kita juga harus berhati-hati agar menyajikan informasi faktual yang tidak eksploitatif untuk menjamin kredibilitas kita. Untuk panduan lebih lanjut tentang alat-alat untuk membuat kampanye penjangkauan atau advokasi yang efektif berdasarkan data yang dikumpulkan organisasi Anda, lihat **Lampiran 8: Ubah Data Anda Menjadi Kampanye Advokasi yang Efektif**.

Visual, termasuk gambar, infografis, dan grafik, bisa menjadi sangat berpengaruh dan membantu membuat data lebih mudah diakses oleh konsumen. Jika dilakukan dengan baik, visualisasi data yang baik mengkomunikasikan informasi dengan cepat dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami. Untuk mencapai hal ini, setiap unsur presentasi visual harus dipikirkan dengan matang, dari judul deskriptif hingga pilihan cermat tentang warna. Namun demikian, fokusnya harus selalu tetap pada fakta di atas presentasi mencolok.

### 9.1 Sertakan rambu-rambu untuk interpretasi data



Untuk memastikan data dipahami dengan cara yang dimaksud, penting untuk memberikan panduan yang jelas tentang periode waktu yang dicakup atau jangkauan geografis setiap statistik atau informasi lain yang disajikan. Keterbatasan dan bias dalam bagaimana data dikumpulkan dan ditafsirkan juga harus diakui bila memungkinkan. Jika data tidak dapat dikumpulkan dalam kasus tertentu, katakan demikian dan jelaskan alasannya, jika memungkinkan. Misalnya, mungkin dikarenakan situasi darurat atau kita harus bergantung pada pengambilan data yang termudah (*convenience sampling*), yang berarti mengumpulkan informasi dari mereka yang paling mudah dijangkau.

Untuk latar belakang tambahan tentang konsep-konsep utama, silakan rujuk bagian-bagian berikut dalam Pedoman pelengkap : **Data Presentation and Visualisation**.

Tantangan yang meluas di organisasi apa pun, apakah yang memerangi perdagangan orang atau tidak, adalah kecenderungan untuk memahami dan menggambarkan pemahaman mereka tentang pekerjaan mereka sebagai gambaran lengkap, padahal hal tersebut jarang, jika pernah, terwujud. Misalnya, jika sebuah LSM mengklaim bahwa 75% kasus perdagangan orang memiliki korban perempuan, yang sebenarnya mereka maksudkan adalah bahwa 75% dari kasus yang mereka tangani atau temui memiliki korban perempuan. Tetapi sebagaimana yang telah kita pelajari, kita semua memiliki bias dalam pendekatan kita terhadap pekerjaan kita dan bagaimana kita memahami hasilnya, apakah berdasarkan struktur pendanaan kita, latar belakang dan keahlian staf kita, latar geografis kita, demografi pribadi kita, atau keadaan atau pengalaman lainnya.

Ada banyak metode untuk memvisualisasikan data, masing-masing dengan manfaat unik dan tantangan potensial. Metode-metode ini mencakup tabel dasar, diagram batang, grafik pai, plot pencar, kartogram, awan kata (*word cloud*), peta panas (*hot map*), dan banyak lagi! Ingat saja, **kejelasan lebih penting daripada terlihat mencolok**; dengan kata lain, jangan memilih jenis grafik atau grafik tertentu hanya karena menarik perhatian atau penuh warna. Meskipun grafik yang kompleks atau gambar berwarna mungkin menarik perhatian seseorang, namun ia dapat membuat pembaca sulit untuk memahami informasi yang ingin disampaikan.

**Berikut beberapa contoh presentasi data dan visualisasi yang berkaitan dengan perdagangan orang. Untuk masing-masing, buat catatan tentang:**

- 1. Apa informasi dan kesan utama yang Anda dapatkan**
- 2. Apa yang Anda anggap positif dan efektif**
- 3. Apa yang bisa diperbaiki**
- 4. Tindakan apa yang dapat kita ambil dengan informasi ini**

Misalnya, lihat infografis dari International Organization for Migration (Juni 2016) ini:

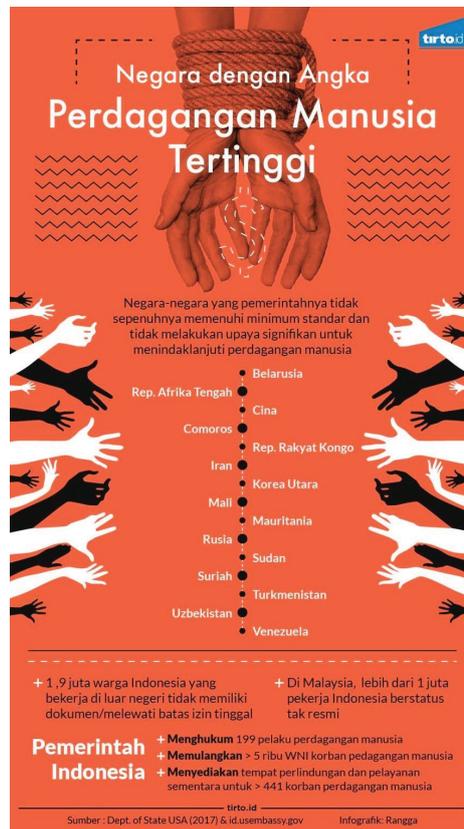


Sumber: IOM

<https://www.iom.int/infographics/human-trafficking-asean-2015>

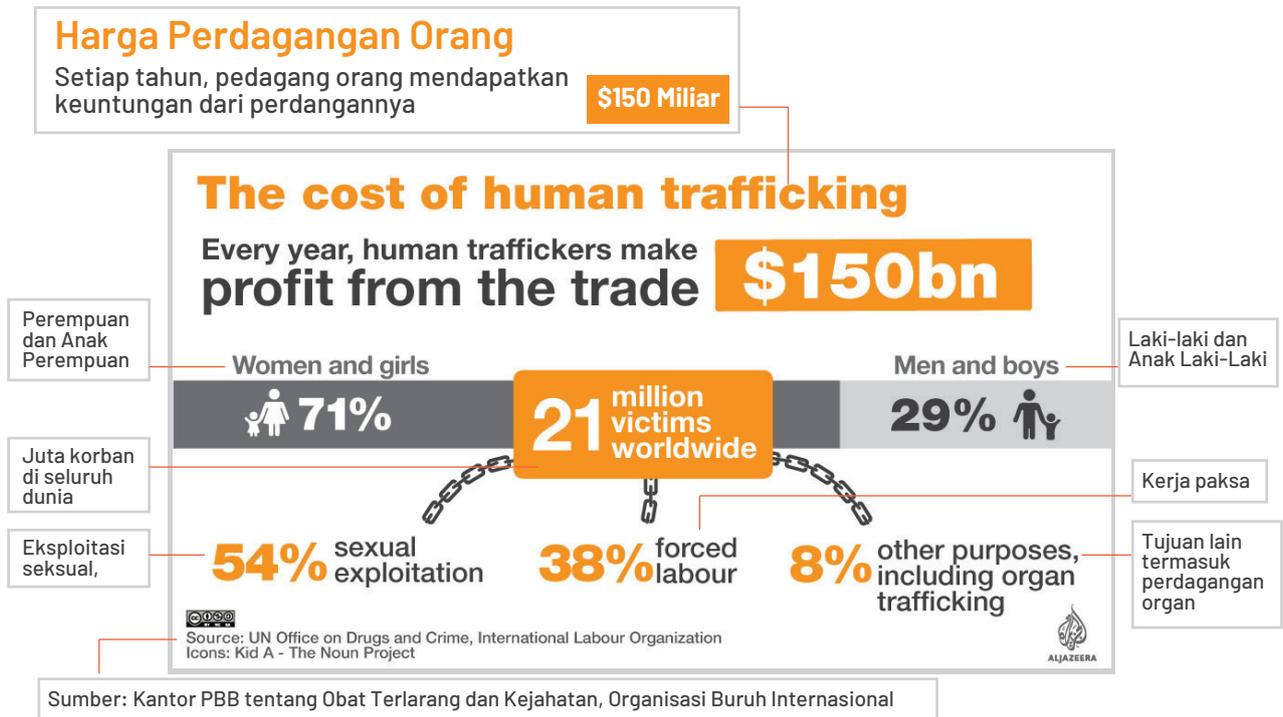
1. Di 10 negara anggota ASEAN, ada beberapa kali lebih banyak korban perdagangan orang sebagai tenaga kerja daripada pekerja seks, berdasarkan demografi para korban yang dibantu oleh IOM. Lebih dari 20% dari semua korban yang dibantu oleh IOM di seluruh dunia berasal dari ASEAN dan ada lebih banyak korban laki-laki daripada perempuan.
2. Grafiknya cukup jelas untuk menjelaskan bahwa data yang disajikan hanya berdasarkan pada yang dibantu oleh IOM, yang berarti tidak mencerminkan gambaran lengkap dari korban perdagangan orang di kawasan tersebut. Desainnya terbilang sederhana namun tetap menghadirkan banyak informasi.
3. Penggambaran anak dalam sepatu dewasa tampaknya untuk menunjukkan eksploitasi seksual komersial anak-anak, meskipun statistik yang disajikan menunjukkan bahwa anak-anak adalah persentase korban yang jauh lebih kecil yang dibantu oleh IOM dan bahwa lebih banyak kasus melibatkan perdagangan orang tenaga kerja daripada perdagangan orang pekerja seks. Mungkin gambar yang berbeda akan lebih tepat.
4. Informasi ini berguna untuk dipertimbangkan ketika merancang kampanye peningkatan kesadaran atau penyediaan layanan untuk korban. Sebagai contoh, kita sekarang tahu untuk tidak menargetkan penjangkauan hanya pada perempuan dan anak-anak, Contoh yang lain adalah dari data ini dapat disimpulkan bahwa kita perlu berinvestasi untuk mengadakan berbagai pilihan tempat penampungan untuk korban laki-laki.

Berikut adalah contoh tambahan untuk Anda analisis dengan tim Anda. Cobalah untuk menemukan beberapa contoh lokal yang menurut Anda mencontohkan praktik terbaik atau apa yang harus dihindari dan berbagilah tentang temuan Anda dengan tim Anda untuk mendapat umpan balik.



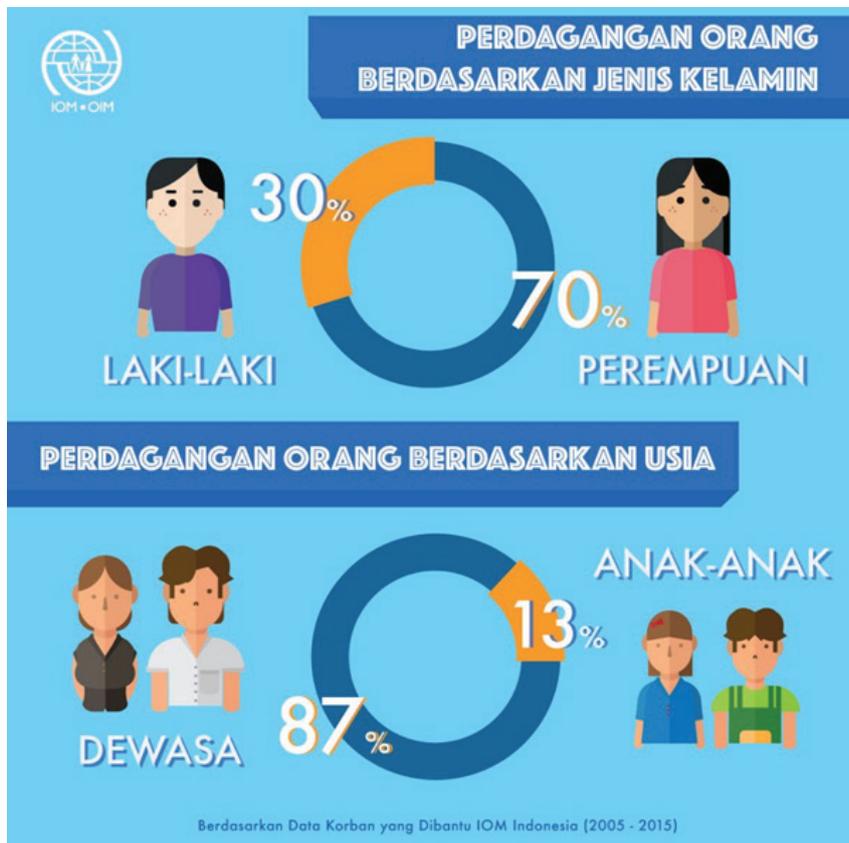
Sumber : [https://mmc.tirto.id/image/2017/07/26/perdagangan-manusia-MILD-rangga-011\\_ratio-9x16.jpg](https://mmc.tirto.id/image/2017/07/26/perdagangan-manusia-MILD-rangga-011_ratio-9x16.jpg)

1. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_



Source: Aljazeera. July 2017.  
<https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2017/07/human-trafficking-170730102508536.html>

1. \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_



Source: Data Korban yang dibantu IOM Indonesia (2005-2015)  
<https://www.pinterpolitik.com/wp-content/uploads/2017/03/IOM-Stats-1-gender-1024x1024.jpg>

1.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---





Kompilasi Data & Informasi:  
BP3TKI NTT, Laporan Keluarga, Jaringan Solidaritas  
Kemanusiaan untuk korban HT, Jaringan Kargo  
Eltari, Gereja & Media Massa Online

1. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

4. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

## 9.2 Bagaimana cara melibatkan penyintas dalam penjangkauan



Para penyintas (orang yang selamat dari) perdagangan orang memiliki keahlian yang sangat penting dan berharga untuk dibagikan dalam setiap segi gerakan anti-perdagangan orang, dan pada umumnya diberikan nilai yang kurang dari seharusnya sebagai anggota kunci gerakan tersebut. Kapan saja kita mempertimbangkan untuk meminta penyintas untuk membagikan cerita dan perspektif mereka secara publik, baik secara langsung atau dalam materi cetak atau digital, **ada banyak hal yang perlu diingat untuk memastikan kita menerapkan pendekatan trauma-informed sambil bertindak sesuai dengan kepentingan terbaiknya dan menyediakan platform pemberdayaan, alih-alih malah menyebabkan eksploitasi lebih lanjut.** Berikut adalah beberapa ide kunci yang perlu diingat saat Anda menagani hal ini:

- Korban harus memiliki kendali penuh atas bagaimana dan kapan informasi pribadi mereka dibagikan dan tidak boleh dipaksa oleh manajer kasus atau penyedia layanan lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan apa pun yang membuat mereka tidak nyaman. Secara umum, anak di bawah umur tidak boleh diminta untuk berpartisipasi.
- Pertimbangkan cara lain untuk melibatkan penyintas dalam pekerjaan Anda selain dari pada membagikan riwayat trauma pribadi mereka agar mereka dapat berpartisipasi, seperti membantu merencanakan kampanye media yang berdasarkan trauma-informed atau menawarkan wawasan mereka yang penting selama proses analisis data. Mereka harus diberi kompensasi yang sepatutnya atas waktu mereka, termasuk ketika menjadi pembicara. Jika relevan dengan organisasi Anda, hal ini dapat menjadi suatu wilayah pengembangan profesional / pelatihan kejuruan.
- Pertimbangkan peluang untuk melibatkan pengalaman hidup para penyintas untuk mempengaruhi data dan strategi Anda melalui survei kompensasi, kelompok fokus, atau cara lain mengumpulkan data secara etis langsung dari penyintas.
- Menumbuhkan peluang bagi para penyintas untuk berbagi cerita tentang kebangkitan dan kekuatan, dan untuk menunjukkan nilai kritis dari partisipasi formal mereka dalam upaya anti-perdagangan orang
- Hindari menampilkan stereotip atau penggambaran yang terlalu didramatisir dalam penjangkauan Anda, seperti perempuan dan anak-anak yang berpakaian minim atau orang-orang dengan tangan atau mulut terikat. Waspadai apa yang Anda presentasikan dapat menstigmatisasi komunitas atau budaya tertentu.

Praktisi anti-perdagangan orang, advokat, dan peneliti harus memberikan pertimbangan khusus tentang bagaimana mereka menyajikan citra di situs web, dalam materi publikasi cetak, dan dalam laporan. Materi-materi ini adalah peluang penting untuk menantang stereotip yang ada tentang siapa yang menjadi korban perdagangan orang dan juga menghadirkan citra yang lebih memberdayakan. Freedom Collaborative menawarkan panduan bermanfaat tentang penggunaan citra/ penggambaran korban, sebagaimana tertaut dalam **Lampiran 9: Pedoman Penggunaan Citra Perdagangan Orang**. Poin kunci dijelaskan di bawah ini:



Prinsip 1: Pilihan gambar dan teks harus menghormati korban

- Hindari gambar yang membuat stereotip korban atau menjadikan sensasi masalah yang sedang dibicarakan
- Hindari gambar yang menyertakan informasi berlebihan atau tidak perlu
- Bekerja dengan korban dalam kemitraan yang setara
- Panduan tambahan untuk anak-anak



Prinsip 2: Pilihan gambar dan teks harus mewakili masalah



Prinsip 3: Hormati privasi dan martabat korban



Prinsip 4: Dapatkan persetujuan sebelumnya, harus transparan dan akurat



Berikut adalah beberapa contoh citra/penggambaran yang dimaksudkan untuk menyampaikan pengalaman para korban / penyintas. Untuk masing-masing, perhatikan:

1. Persepsi apa yang dimiliki publik tentang siapa yang menjadi korban perdagangan orang
2. Jika menurut Anda gambar ini efektif atau apa yang mungkin Anda ingin ubah

Apa warna yang cocok dengan eksploitasi?  
Tanya ahli manikur anda

What color complements exploitation?  
Ask your manicurist.

Hentikan Perdagangan Orang di Kota-Kota Kita.

STOP HUMAN TRAFFICKING IN OUR CITIES  
notraffickahead.org

Sumber: No Traffick Ahead. Campaign in advance of 2016 Super Bowl in Santa Clara, CA, USA.  
<https://sfgov.org/dosw/human-trafficking-0>

1. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

"Kita diminta untuk berbicara untuk yang lemah, untuk yang tidak memiliki suara,  
untuk para korban di bangsa kita"



Bicaralah melawan perdagangan orang.

Sumber: Advocacy campaign conducted by The A21 Campaign.

1. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_



Sumber: Chab Dai. <https://chabdai.org/>

1. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

## 10. Glosarium



### **bias:**

suatu kecenderungan dan pemahaman yang sudah terbentuk sebelumnya tentang suatu fenomena tertentu; dilakukannya kesalahan (sering kali secara tidak sengaja) dalam proses pengumpulan atau analisis data yang kemudian menjadi dasar dari penarikan kesimpulan yang salah; pernyataan sistematis yang melebih-lebihkan atau meremehkan nilai sebenarnya dari suatu pengukuran



### **the Cloud/cloud computing:**

internet atau jaringan bersama lainnya di mana informasi, aplikasi, alat, atau sumber daya disimpan di server-server fisik di berbagai lokasi dan tersedia dapat untuk diakses dari mana saja; layanan cloud mungkin gratis atau berbayar



### **kamus data:**

kumpulan informasi yang menetapkan definisi standar dan menjelaskan isi database dan bagaimana unsur-unsur saling berhubungan untuk memastikan konsistensi dan pengelolaan data yang tepat



### **subyek data:**

orang yang informasinya terkandung dalam data; orang yang diuraikan datanya



### **sistem data:**

cara mengatur, baik secara fisik maupun mental, proses pengumpulan data



### **enkripsi:**

proses mengubah teks yang dapat dibaca (teks biasa) menjadi teks yang tidak dapat dibaca tanpa kunci (teks sandi); pada dasarnya penyandian pesan sehingga dapat diacak dan kemudian hanya dapat disusun Kembali dan dipahami hanya oleh individu yang berwenang



### **celah:**

di mana ada lubang di data kita dan apa yang diungkapkan oleh bagian yang hilang itu



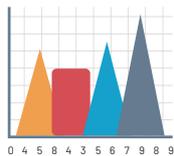
**geo-coded:**

mengubah deskripsi lokasi, seperti nama tempat atau alamat, ke lokasi tertentu di permukaan bumi



**positive deviance:**

pendekatan terhadap perubahan perilaku dan sosial berdasarkan pengamatan bahwa di komunitas mana pun ada orang yang tidak biasa, tetapi perilaku atau strateginya tidak biasa namun yang berhasil memungkinkan mereka untuk menemukan solusi yang lebih baik untuk suatu masalah daripada dibanding rekan-rekannya mereka, meskipun mereka menghadapi tantangan yang sama dan ia tidak memiliki tambahan sumber daya



**outliers / pencilan:**

titik data yang jelas tidak cocok dengan tren atau pola yang ada



**pola:**

pengelompokan dan urutan yang muncul saat membandingkan orang, benda, dan peristiwa



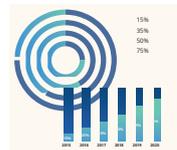
**data kualitatif:**

data yang dikumpulkan dengan cara semi atau tidak terstruktur yang menggambarkan sesuatu



**populasi:**

seluruh kelompok yang diselidiki



**data kuantitatif:**

data yang terstruktur, data yang secara statistik mengukur sesuatu dan dapat dinyatakan dalam angka



**data mentah:**

data yang secara substantif belum diproses, diedit, dibersihkan, atau dikumpulkan



**sampel:**

himpunan bagian dari populasi yang diamati / yang datanya dikumpulkan



**tren:**

pola perubahan atau kecenderungan umum yang diamati di seluruh titik data



**survivor-informed**

suatu pendekatan untuk pekerjaan Anda yang mencakup masukan yang berarti dari kelompok penyintas yang luas di semua tahap



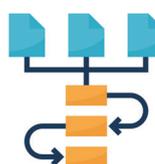
**nilai atau value:**

peruntukan individu untuk setiap variabel, seperti "laki-laki", "32", "Cina"



**trauma-informed:**

praktik organisasi yang menunjukkan kesadaran akan dampak trauma pada seseorang, termasuk pada ingatan dan kognisi, kesehatan, keadaan emosi, dan perasaan diri mereka sendiri; trauma-informed berarti berupaya menciptakan rasa aman bagi klien dan mitra Anda



**alur kerja:**

urutan tugas atau langkah menuju penyelesaian proses kerja, dengan tugas yang didelegasikan kepada orang yang berbeda dengan peran tertentu yang relevan



# **MENUJU DATA PERDAGANGAN ORANG YANG BAIK**

Sebuah Buku Kerja dan Panduan  
Lapangan untuk Organisasi  
Masyarakat Sipil Indonesia